



**KESALAHAN SINTAKSIS
PADA TEKS NARASI BERUPA PENGALAMAN PRIBADI
SISWA KELAS 5 SDN WONOJATI 02**

SKRIPSI

Oleh

**Nur Alinda Uswa Hasanah
170210402023**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JEMBER
2023**



**KESALAHAN SINTAKSIS
PADA TEKS NARASI BERUPA PENGALAMAN PRIBADI
SISWA KELAS 5 SDN WONOJATI 02**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S-1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

SKRIPSI

Oleh

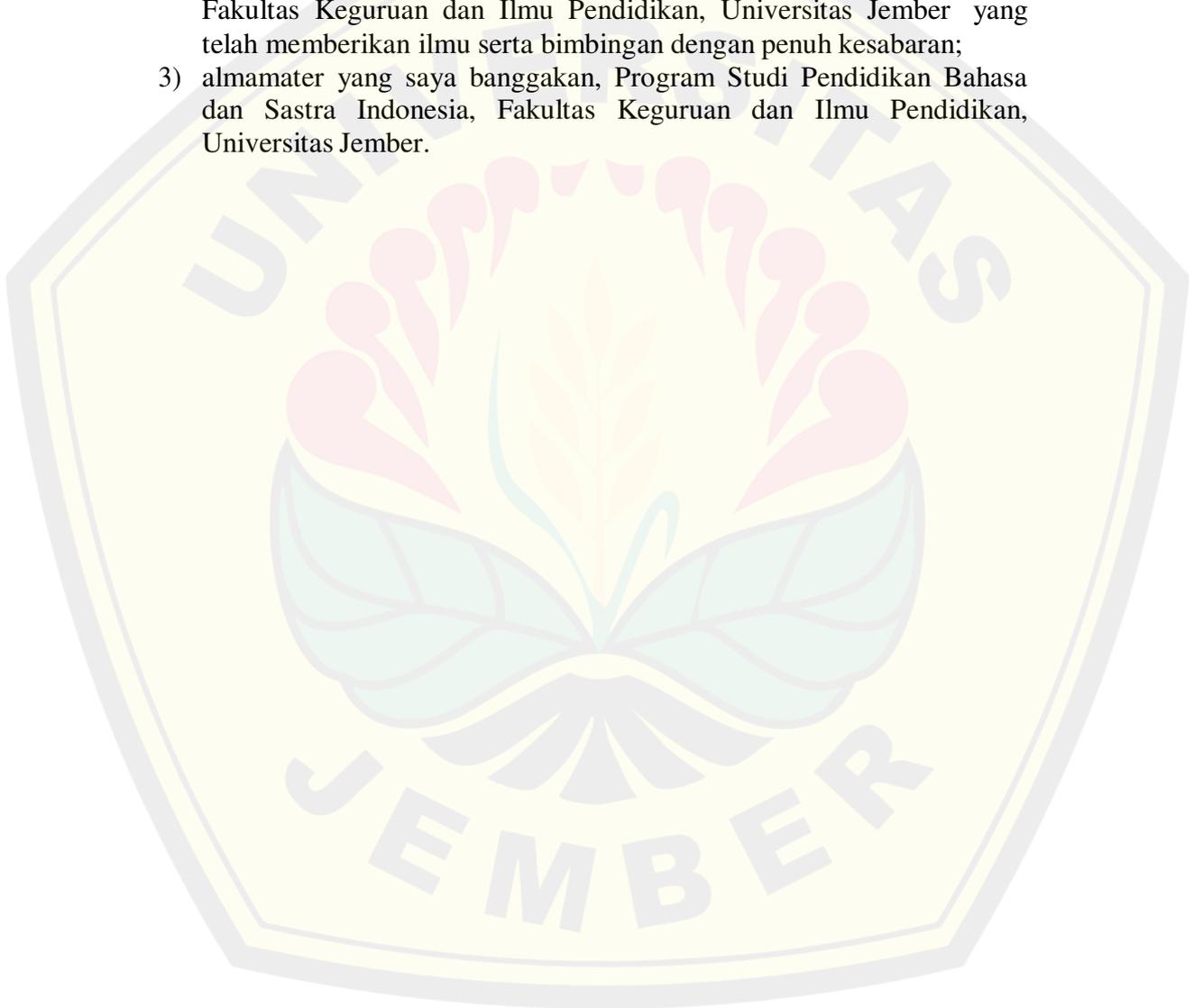
**Nur Alinda Uswa Hasanah
170210402023**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JEMBER
2023**

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1) kedua orang tua, Bapak Moh. Ali dan Ibu Siti Mutmainah yang telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga, dukungan, dan doa yang tidak pernah putus serta kerja keras Bapak dan Ibu untuk membiayai sekolah sehingga saya bisa meraih gelar sarjana;
- 2) guru-guru yang telah membimbing saya sejak TK hingga SMA. Para dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember yang telah memberikan ilmu serta bimbingan dengan penuh kesabaran;
- 3) almamater yang saya banggakan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.



MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”¹



¹ Kemenag RI, 2020. Al-Qur'an (Transliterasi Per Kata dan Terjemah). Surabaya: Nur Ilmu. (Al-Insyirah:5-6)

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Nur Alinda Uswa Hasanah

NIM : 170210402023

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul *Kesalahan Sintaksis pada Teks Narasi berupa Pengalaman Pribadi Siswa Kelas 5 SDN Wonojati 02* adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata pada kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember,
Yang menyatakan,

Nur Alinda Uswa Hasanah
170210402023

PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Kesalahan Sintaksis pada Teks Narasi berupa Pengalaman Pribadi Siswa Kelas5 SDN Wonojati 02* telah diuji dan disahkan pada:

Hari :
Tanggal :
Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Pembimbing

1. Pembimbing Utama

Nama : Dr. Parto, M.Pd.

NIP 196311161989031001

2. Pembimbing Anggota

Nama : Fitri Nura Murti, S.Pd., M.Pd.

NRP 760016816

Tanda Tangan

(.....)

(.....)

Penguji

1. Penguji Utama

Nama : Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.

NIP 197104022005012002

2. Penguji Anggota

Nama : Bambang Edi Pornomo, S.Pd., M.Pd.

NIP 197510122005011011

(.....)

(.....)

ABSTRACT

Writing in teaching Indonesian can familiarize students with applying linguistic knowledge. The existence of writing competence will make students trained to express ideas/thoughts and information in writing in the form of text. The text of personal experience is a narrative about everything that has ever been experienced by someone and is something that is very impressive and unforgettable. To find out the language errors made by students, an analysis of the results of student writing can be carried out. In this study, what will be used as data is the text of the personal experiences of grade 5 students at SDN Wonojati 02. The purpose of this research is to describe: mistakes in the use of phrases, clauses, and sentences in the personal experience text of grade 5 SDN Wonojati 02. The research will describe systematically and accurately the errors in the use of phrases, clauses, sentences, paragraphs in the text of students' personal experiences text of grade 5 SDN Wonojati 02. The results of this study include; (1) mistakes in using phrases in text of students' personal experiences grade 5 SDN Wonojati 02, namely the wrong use of structures, the use of prepositions, and the use of possessive words; (2) errors in the use of clauses in text of students' personal experiences grade 5 SDN Wonojati 02, namely the addition of the auxiliary verb is as well as by, errors in the form of using the word by replaced with the same word group of language errors most often occur; and (3) errors in the use of sentences in text of students' personal experiences class 5 SDN Wonojati 02, namely sentences that are not grammatical, sentences that are not coherent, sentences that are not frugal, and sentences that interfere. This research can be concluded that errors in the Personal Experience Texts of Grade 5 Elementary School Students in the areas of phrases, clauses and sentences, namely the prepositions in and to are in the group of language errors that occur most frequently. More language errors were found in the form of using the word by replaced by the same word. Language errors in the whole sentence area are caused by language interference.

Keywords: *Personal Experience Text, Syntax Errors*

RINGKASAN

Kesalahan Sintaksis pada Teks Narasi berupa Pengalaman Pribadi Siswa Kelas 5 SDN Wonojati 02; Nur Alinda Uswa Hasanah; 170210402023; 113 halaman; Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Menulis dalam pengajaran bahasa Indonesia digunakan siswa untuk menerapkan pengetahuan kebahasaan. Kemampuan menulis dapat membuat siswa menjadi terlatih untuk menuangkan ide/pikiran dan informasi dalam sebuah tulisan. Teks pengalaman pribadi adalah suatu bentuk tulisan pengalaman yang diangkat dari sebuah pengalaman pribadi yang mengesankan dan bersifat menyenangkan atau menyedihkan. Dalam menulis sering kali terjadi beberapa kesalahan yang dilakukan baik dalam tataran morfologi maupun sintaksis.

Dalam penelitian ini diungkap adalah kesalahan-kesalahan sintaksis yang terdapat dalam hasil tulisan siswa berupa teks pengalaman pribadi siswa. Fokus masalah dalam penelitian ini, meliputi: (1) kesalahan penggunaan frasa pada teks pengalaman pribadi siswa kelas 5 SDN Wonojati 02; (2) kesalahan penggunaan klausa pada teks pengalaman pribadi siswa kelas 5 SDN Wonojati 02; dan (3) kesalahan penggunaan kalimat pada teks pengalaman pribadi siswa kelas 5 SDN Wonojati 02.

Rancangan penelitian ini yaitu kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan cara mencatat data-data yang berwujud kata-kata, frasa, klausa, dan kalimat-kalimat. Hasil penelitian ini dapat menggambarkan secara sistematis dan akurat kesalahan penggunaan frasa, klausa, dan kalimat, paragraf pada teks pengalaman pribadi siswa kelas 5 SDN Wonojati 2. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah frasa, klausa, dan kalimat pada teks pengalaman pribadi siswa kelas 5 SDN Wonojati 02 yang mengindikasikan kesalahan sintaksis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks pengalaman pribadi siswa kelas 5 SDN Wonojati 02. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi.

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa teks pengalaman pribadi siswa kelas 5 SDN Wonojati 02.

Hasil penelitian ini meliputi: (1) kesalahan penggunaan frasa pada teks pengalaman pribadi siswa kelas 5 SDN Wonojati 02, terdapat pada penggunaan struktur, penggunaan kata kepemilikan, penggunaan preposisi *di* dan *ke*. Kesalahan preposisi *di* dan *ke* merupakan kesalahan berbahasa yang paling sering terjadi, (2) Kesalahan penggunaan klausa pada teks pengalaman pribadi siswa kelas 5 SDN Wonojati 02, terdapat pada penambahan kata kerja bantu *adalah* serta *oleh*. Kesalahan penggunaan kata *oleh* diganti dengan kata *sama* merupakan kesalahan berbahasa yang paling sering terjadi. Penghilangan tersebut disebabkan oleh interferensi bahasa antara bahasa pertama (B1) dan bahasa kedua (B2), (3) kesalahan penggunaan kalimat pada teks pengalaman pribadi siswa kelas 5 SDN Wonojati 02, yakni kalimat tidak gramatikal, kalimat tidak padu, kalimat tidak hemat, dan kalimat interferensi. Kesalahan berbahasa di bidang kalimat seluruhnya disebabkan oleh interferensi bahasa antara bahasa pertama (B1) dan bahasa kedua (B2).

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dipaparkan pada bab sebelumnya, teks pengalaman pribadi siswa dapat dikaji dengan analisis kesalahan berbahasa lain, misalnya leksikal, semantik, dan kewacanaan. Hasil penelitian ini ditujukan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia jenjang sekolah dasar bahwa perlu perbaikan mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam pengetahuan kemampuan menulis siswa agar sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia. Selanjutnya, dapat diimplementasikan pada pembelajaran dan diskusi mata kuliah analisis kesalahan berbahasa. Bagi peneliti lain yang sebidang ilmu, dapat dijadikan bahan bacaan untuk melakukan penelitian lain yang sejenis.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Kesalahan Sintaksis pada Teks Narasi berupa Pengalaman Pribadi Siswa Kelas 5 SDN Wonojati 02*. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- 1) Dr. Ir. Iwan Taruna, M.Eng, IPM. selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Dr. Rusdhianti Wuryaningrum, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 4) Dr. Parto, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing utama yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
- 5) Fitri Nura Murti, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing anggota yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir;
- 6) Anita Widjajanti, S.S., M.Hum. selaku Dosen Penguji utama sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak saran untuk tugas akhir penulis;
- 7) Bambang Edi Purnomo, S.Pd, M.Pd. selaku Dosen Penguji anggota yang telah memberikan banyak saran untuk tugas akhir penulis;
- 8) seluruh dosen program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah berbagi wawasan dan ilmu pengetahuan;
- 9) teman-teman PBSI angkatan 2017 yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama masa perkuliahan maupun saat penulisan skripsi; dan
- 10) saudara kandung saya, yakni Muhammad Lutfi yang selalu ada suka maupun duka, memberikan dukungan, dan selalu menghibur.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

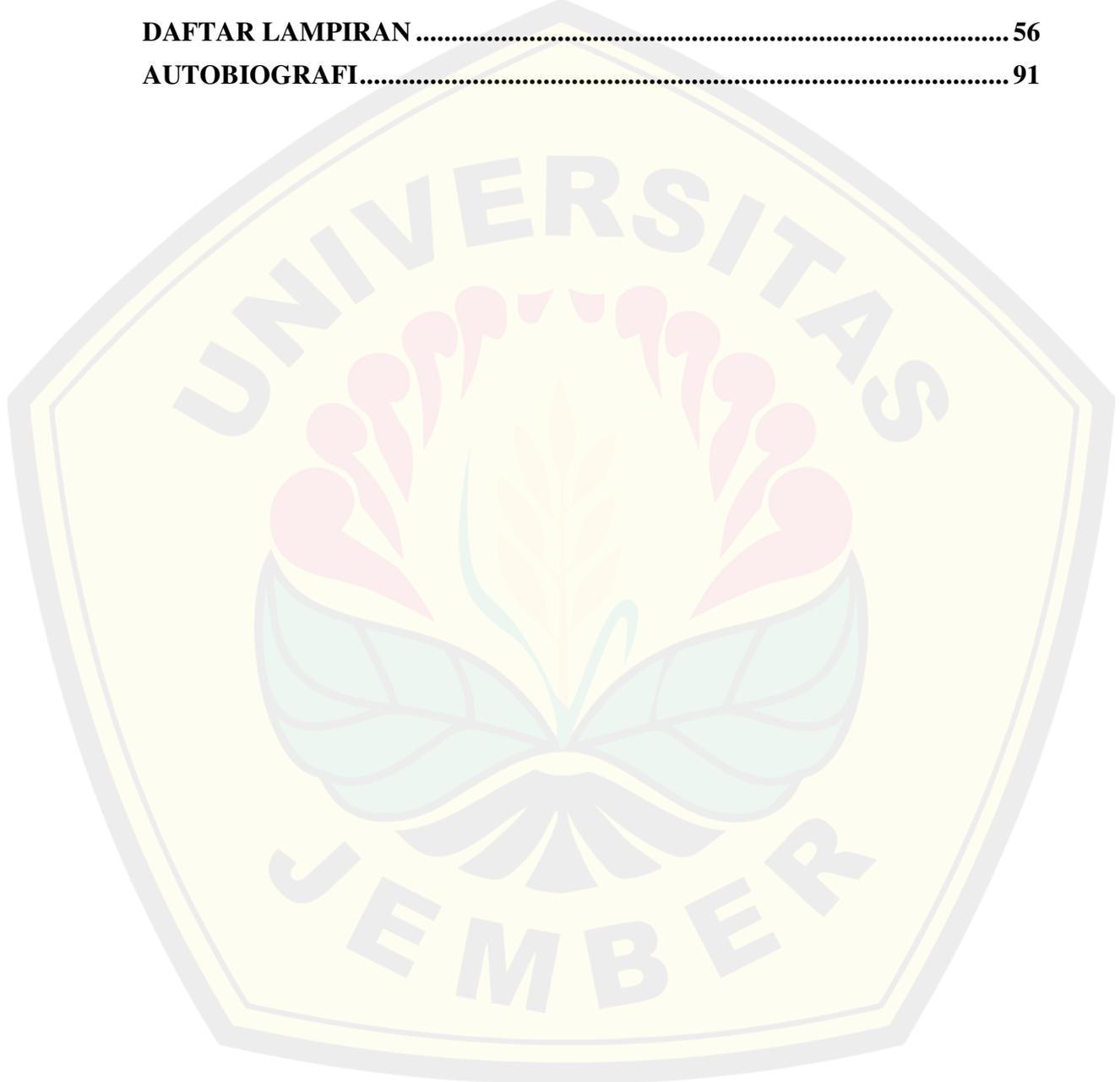
Jember,

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
PENGESAHAN.....	vi
ABSTRACT	vii
RINGKASAN.....	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Definisi Operasional.....	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Penelitian yang Relevan.....	5
2.2 Kesalahan Berbahasa	7
2.3 Sintaksis	10
2.4 Kesalahan Sintaksis	12
2.5 Keterampilan Menulis.....	20
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	24
3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian.....	24
3.2 Data dan Sumber Data	24
3.3 Teknik Pengumpulan Data	25
3.4 Teknik Analisis Data.....	256
3.5 Instrumen Penelitian	27
3.6 Prosedur Penelitian	30
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	301
4.1 Kesalahan Penggunaan Frasa	301

4.2 Kesalahan Penggunaan Klausa	33
4.3 Kesalahan Kalimat	36
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	52
5.1 Simpulan.....	52
5.1 Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	54
DAFTAR LAMPIRAN	56
AUTOBIOGRAFI.....	91



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Instrumen Pengumpulan Data.....	27
Tabel 3.2 Instrumen Analisis Data	28



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN.....	49
LAMPIRAN B. INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA.....	51
LAMPIRAN C. INSTRUMEN ANALISIS DATA.....	56



BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan beberapa hal yang menjadi latar belakang masalah dan fokus penelitian. Secara sistematis, paparan yang terdapat dalam bagian pendahuluan ini meliputi: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) definisi operasional. Berikut ini adalah perincian dari subbab bagian tersebut.

1.1 Latar Belakang

Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi secara tidak langsung antara penulis dengan pembaca. Dengan menulis orang dapat melakukan komunikasi dan mengemukakan ide atau gagasan dari dalam maupun dari luar dirinya. Melalui kegiatan menulis pula orang dapat mengambil manfaat bagi perkembangan dirinya. Kemampuan penulis dalam menggunakan bahasa merupakan faktor penentu keberhasilan menulis. Oleh karena itu, tulisan yang akan disampaikan harus mudah dipahami oleh pembaca.

Keterampilan menulis menduduki hierarki paling kompleks di antara keterampilan berbahasa lainnya. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat aktif-produktif. Dalam Kurikulum 2013, baik sekolah negeri maupun swasta, siswa dituntut untuk terampil menulis. Keterampilan menulis biasanya dikaitkan dengan pembelajaran mengarang. Latihan menulis dan mengarang dalam pengajaran bahasa Indonesia dapat membiasakan siswa untuk menerapkan pengetahuan kebahasaan. Adanya kompetensi menulis akan membuat siswa menjadi terlatih untuk menuangkan ide/pikiran dan informasi dalam sebuah tulisan berbentuk teks deskripsi, narasi, persuasi, eksposisi, argumentasi, laporan, ringkasan, karya ilmiah, proposal, atau makalah.

Dalam menulis, sering terjadi kesalahan-kesalahan penggunaan bahasa yang paling umum disebabkan oleh penyimpangan kaidah bahasa. Faktor penyebab seseorang dalam berbahasa ada tiga, yaitu: 1) terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasainya. Hal tersebut berarti bahwa kesalahan berbahasa

disebabkan oleh interferensi bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2), 2) kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya, 3) pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna. Kesalahan yang dilakukan oleh siswa merupakan hal yang wajar, namun harus diminimalisir. Kesalahan penggunaan bahasa dalam menulis, sering terjadi pada penggunaan unsur sintaksis yaitu frasa, klausa, dan kalimat.

Untuk memperjelas pemahaman di atas, berikut contoh kesalahan frasa yang dilakukan oleh siswa,

Data

"dihari itu aku kehujanan".

Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan sintaksis dalam bidang frasa berupa salah preposisi. Kesalahan preposisi pada data di atas ditunjukkan pada frasa *dihari itu*. Frasa tersebut tidak tepat karena *dihari itu* sebagai penanda waktu. Frasa yang seharusnya digunakan yakni *pada*. Perbaikan frasa tersebut menjadi *"pada hari ini aku kehujanan"*.

Kesalahan tersebut terjadi pada hasil tulisan siswa berupa teks pengalaman pribadi. Teks pengalaman pribadi termasuk jenis karangan narasi. Karangan narasi merupakan bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, mengaitkan tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu (Nurudin, 2010:71-72).

Menurut Depdiknas (2008:5), pengalaman pribadi adalah segala sesuatu yang pernah dialami oleh seseorang dan merupakan suatu hal yang sangat mengesankan serta tidak terlupakan. Pengalaman merupakan hasil persentuhan alam dengan panca indera manusia. Pengalaman berasal dari pengalam-an, kejadian atau hal yang pernah terjadi. Pribadi adalah diri manusia sebagai perorangan atau diri sendiri. Jadi, pengalaman pribadi merupakan suatu hal atau kejadian yang pernah terjadi atau pernah dialami diri sendiri.

Untuk mengetahui kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa, dapat dilakukan analisis terhadap hasil tulisan siswa. Hal tersebut dapat menjadi sumber untuk mengetahui berbagai kesalahan-kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa. Kesalahan berbahasa Indonesia yang dimaksud adalah penggunaan bahasa

Indonesia secara lisan maupun tertulis, yang berada di luar atau menyimpang dari faktor-faktor komunikasi dan kaidah kebahasaan dalam bahasa Indonesia (Tarigan dalam Indihadi, 2010:7). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengurangi dan mengatasi kesalahan tersebut adalah dengan mengadakan analisis kesalahan berbahasa bidang sintaksis pada teks pengalaman pribadi berdasarkan peristiwa yang dialami oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi, dapat ditemukan berbagai macam kesalahan berbahasa terutama dalam bidang sintaksis pada teks pengalaman pribadi siswa. Hal tersebut dilakukan guna untuk mengetahui perkembangan bahasa yang dimiliki siswa menjelang masuk sekolah tingkat lebih tinggi.

Dalam penelitian ini, yang akan dijadikan data adalah teks pengalaman pribadi siswa kelas 5 SDN Wonojati 02. Dari pemaparan di atas, hal yang ingin diungkap adalah kesalahan-kesalahan sintaksis yang terdapat dalam hasil tulisan siswa berupa teks pengalaman pribadi siswa. Oleh karena itu, PERLU dilakukan penelitian dengan judul *“Kesalahan Sintaksis Pada Teks Narasi berupa Pengalaman Pribadi Siswa Kelas 5 SDN Wonojati 02”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah kesalahan penggunaan frasa yang dilakukan siswa kelas 5 SDN Wonojati 02 dalam menulis teks narasi berupa pengalaman pribadi?
- 2) Bagaimanakah kesalahan penggunaan klausa yang dilakukan siswa kelas 5 SDN Wonojati 02 dalam menulis teks narasi berupa pengalaman pribadi?
- 3) Bagaimanakah kesalahan penggunaan kalimat yang dilakukan siswa kelas 5 SDN Wonojati 02 dalam menulis teks narasi berupa pengalaman pribadi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) kesalahan penggunaan frasa yang dilakukan siswa kelas 5 SDN Wonojati 02 dalam menulis teks narasi berupa pengalaman pribadi;
- 2) kesalahan penggunaan klausa yang dilakukan siswa kelas 5 SDN Wonojati 02 dalam menulis teks narasi berupa pengalaman pribadi; dan
- 3) kesalahan penggunaan kalimat yang dilakukan siswa kelas 5 SDN Wonojati 02 dalam menulis teks narasi berupa pengalaman pribadi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut.

- 1) Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, dapat dijadikan pembelajaran guna menambah pengetahuan dalam pengajaran keterampilan menulis siswa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.
- 2) Bagi mahasiswa pada pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan atau bahan diskusi pada mata kuliah analisis kesalahan berbahasa.
- 3) Bagi peneliti lain yang sebidang ilmu, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan untuk melakukan penelitian lain yang sejenis.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan batasan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran. Definisi operasional juga untuk membatasi penelitian. Istilah-istilah yang didefinisikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menulis adalah suatu keterampilan bahasa paling akhir yang menciptakan suatu ide, pikiran, atau perasaan yang dituangkan melalui tulisan.
- 2) Kesalahan sintaksis adalah kesalahan berbahasa yang meliputi frasa, klausa, dan kalimat.

3) Pengalaman pribadi adalah suatu hal yang pernah dialami seseorang dalam

kehidupannya.

- 4) Kesalahan frasa adalah kesalahan berbahasa yang terjadi pada gabungan dua kata atau lebih.
- 5) Kesalahan klausa adalah kesalahan berbahasa yang terjadi pada penggunaan preposisi, verba, dan penambahan kata kerja.
- 6) Kesalahan kalimat adalah kesalahan berbahasa yang terjadi pada penyusunan unsur-unsur kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah penyusunan kalimat.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pembahasan pada penelitian ini memerlukan teori atau tinjauan pustaka yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi: (1) penelitian yang relevan, (2) kesalahan berbahasa, (3) pengertian sintaksis, (4) kesalahan sintaksis, dan (5) keterampilan menulis. Berikut ini ialah pemaparan dari subbab tinjauan pustaka tersebut.

2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian pertama yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang berjudul *Analisis Kesalahan Sintaksis pada Karangan Narasi Siswa Kelas VII A SMPN 8 Palu* oleh Wahyuni (2018). Tujuan penelitian ini menjelaskan tentang bentuk-bentuk kesalahan sintaksis bahasa Indonesia yang terdapat dalam karangan narasi siswa. Hasil penelitian ini ditemukan kesalahan sintaksis bahasa Indonesia pada karangan narasi siswa kelas VII A SMPN 8 Palu. Pertama, kesalahan penggunaan frasa meliputi enam kesalahan, yaitu: ketidaktepatan penggunaan preposisi, penggunaan unsur yang berlebihan, atau mubazir dalam frasa, penggunaan bentuk superlative yang berlebihan, penjemukan ganda, dan penghilangan kata oleh pada frasa kerja pasif. Kedua, kesalahan penggunaan struktur kalimat meliputi enam kesalahan, yaitu: kalimat yang tidak bersubjek, subjek ganda, kalimat bunting, penghilangan konjungsi yang berlebihan, dan kalimat rancu.

Penelitian kedua berjudul *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Pengalaman Pribadi siswa Kelas X A SMK Batik 2 Surakarta* oleh Faridhotun (2012). Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa dan memperoleh gambaran mengenai bentuk kesalahan berbahasa yang terdapat pada penulisan pengalaman pribadi siswa kelas X A SMK Batik 2 Surakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Teknik analisis data

menggunakan metode padan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bentuk kesalahan berbahasa bidang fonologi, kesalahan bidang morfologi, dan kesalahan bidang sintaksis.

Penelitian ketiga berjudul *Analisis Kesalahan Kebahasaan pada Karangan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Ar-Rochman Margosari Krasak Salaman Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012* oleh Nurul (2012). Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kesalahan huruf kapital, kesalahan preposisi, kesalahan pemakaian kata mubazir, kesalahan adanya pengaruh bahasa Jawa, dan kesalahan pengacauan kalimat dan induk kalimat dalam karangan pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Margosari Salaman Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode simak. Teknik analisis data menggunakan metode agih. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kesalahan pada huruf kapital yaitu sebanyak 258, di antaranya 66 pada awal kalimat, 61 pada kalimat tengah, 29 pada nama tempat, 9 pada sebutan kekerabatan, 3 pada nama hari, 2 pada nama bulan, 1 pada petikan langsung, 1 pada nama gelar, dan 1 pada nama orang. Kesalahan penggunaan preposisi sebanyak 35 kalimat, kesalahan penggunaan kata mubazir sebanyak 52 kalimat, kesalahan pengaruh bahasa Jawa 10 kalimat, kesalahan pengacauan induk kalimat dan anak kalimat sebanyak 24 kalimat.

Ketiga penelitian yang relevan di atas, dapat digunakan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian karena tiga penelitian ini menggunakan teknik yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu metode dokumentasi dan simak catat. Objek yang diteliti sama-sama mengkaji kesalahan berbahasa tataran sintaksis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Akan tetapi dari ketiga penelitian yang relevan di atas memiliki perbedaan yaitu selain tempat penelitian yang berbeda, penelitian pertama oleh Wahyuni "*Analisis Kesalahan Sintaksis pada Karangan Narasi Siswa Kelas VII A SMPN 8 Palu*" menjelaskan bentuk-bentuknya saja. Penelitian kedua oleh Faridhotun "*Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas X SMK Batik 2 Surakarta*" menjelaskan mengenai jenis tataran kebahasaan. Penelitian ketiga

oleh Nurul “*Analisis Kesalahan Kebahasaan pada Karangan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Ar-Rochman Margosari Krasak Salaman Magelang Tahun Pelajaran 2011/1012*” menjelaskan mengenai bentuk-bentuknya. Lain dari penelitian ini yang menjelaskan kesalahan berbahasa sintaksis dan bentuk kesalahan sintaksis yang ada dalam teks narasi berupa teks pengalaman pribadi siswa.

2.2 Kesalahan Berbahasa

Menurut Tarigan (2011:303), istilah *kesalahan* berasal dari bahasa Inggris ‘*errors*’ yang selanjutnya memiliki sinonim dengan ‘*mistakes*’ dan ‘*goofs*’ yang di dalam bahasa Indonesia kita mengetahui kata “kekeliruan” dan “kegagalan”. Kata-kata tersebut tidak asing bagi mereka yang telah mempelajari bahasa baik bahasa pertama (B1), maupun bahasa kedua (B2), yang selanjutnya dikenal sebagai istilah “kesalahan berbahasa”. Kesalahan berbahasa merupakan kesalahan lumrah yang tidak dapat terelakan lagi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Dalam bertindak tutur akan lebih baik apabila seorang pembicara menyadari akan kesalahannya dalam berbicara sehingga akan tampak sederhana. Sebaliknya, jika pembicara tidak menyadari kesalahannya akan menjadi masalah dari pembicaraan tersebut. Kesalahan berbahasa tidak hanya dibuat oleh seseorang yang akan mempelajari bahasa kedua (B2), akan tetapi juga oleh seseorang yang mempelajari bahasa pertamanya (B1). Maka, salah satu penyebab kesalahan berbahasa itu berkaitan erat dengan pembelajaran bahasa baik bahasa pertama (B1) maupun bahasa kedua (B2). Oleh karena itu, kesalahan-kesalahan yang terjadi perlu diketahui dan dikaji secara mendetail karena kesalahan tersebut termasuk pondasi penting dari proses belajar bahasa.

2.2.1 Penyebab Kesalahan Berbahasa

Menurut Setyawati (2010:15), kemungkinan seseorang dapat salah dalam berbahasa dibagi menjadi tiga, yakni sebagai berikut. Kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2) yang sedang dipelajari. Sumber kesalahan dapat terletak pada perbedaan sistem linguistik B1 dengan sistem linguistik B2.

- a. Kurangnya pemahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya. Salah atau kekeliruan menggunakan kaidah bahasa misalnya: kesalahan generalisasi, ketidak sempurnaan dalam aplikasi kaidah bahasa, dan mempelajari kondisi-kondisi penerapan kaidah bahasa yang gagal. Kesalahan intrabahasa (intralingual error) biasa untuk menyebutkan jenis kesalahan ini. Kesalahan ini disebabkan oleh: (a) berlebihan dalam menyamaratakan, (b) tidak tahu dalam pembatasan kaidah, (c) ketidak sempurnaan dalam menerapkan kaidah, dan (d) hipotesis konsep yang salah.
- b. Kurang tepat dan kurang sempurnanya pengajaran bahasa. Hal ini berhubungan dengan konsep atau bahan yang diajarkan atau dilatihkan dan cara pelaksanaan pengajaran. Masalah sumber penyusunan, pengambilan, penekanan, dan pengurutan merupakan bahan pengajarannya. Cara pengajaran menyangkut masalah pengambilan teknik penyajian, urutan dan langkah-langkah penyajian, pengajaran yang intensitas dan berkesinambungan, dan alat-alat bantu dalam pengajaran.

2.2.2 Analisis Kesalahan Berbahasa

Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu cara yang digunakan untuk mengetahui bentuk kesalahan berbahasa dengan teknik mengumpulkan data, mengidentifikasi secara berurutan dan sistematis kesalahan kaidah bahasa dalam tataran ilmu kebahasaan (linguistik). Analisis kesalahan adalah proses mengamati, menganalisis, dan mengklasifikasi kesalahan-kesalahan kebahasaan. Hal ini dilakukan untuk mengungkapkan sesuatu dari sistem yang beroperasi dalam diri pembelajar yang mengundang munculnya kesalahan bahasa tersebut (Brown, 2008:284).

Menurut Tarigan (1990:53), analisis kesalahan berbahasa adalah suatu

proses kerja yang digunakan oleh para guru dan peneliti bahasa dengan langkah-langkah pengumpulan data, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat di dalam d, penjelasan kesalahan-kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya serta pengevaluasian taraf keseriusan kesalahan itu. Menurut Hastuti (2003:77), analisis kesalahan berbahasa adalah sebuah proses yang didasarkan pada kesalahan seseorang yang sedang belajar tentang bahasa dan berbahasa dengan objek yang jelas. Objek dalam hal ini adalah bahasa sedangkan yang dimaksud jelas adalah apa yang ditargetkan.

Dari ketiga pengertian para ahli di atas, memiliki kesamaan yaitu sama-sama melakukan proses pendataan kesalahan berbahasa sebelum akhirnya melakukan analisis. Sehingga, analisis kesalahan dapat diartikan sebagai langkah atau cara untuk mengetahui kesalahan berbahasa yang dilakukan dan menjelaskan penyebabnya.

2.2.3 Klasifikasi Kesalahan Berbahasa

Menurut Tarigan (1982:152), pengklasifikasian kesalahan berbahasa dalam bahasa Indonesia yakni sebagai berikut.

- a. Berdasarkan tataran linguistik, pengelompokan kesalahan berbahasa yakni menjadi kesalahan berbahasa di bidang wacana, semantik, sintaksis (frasa, klausa, kalimat), morfologi dan fonologi.
- b. Berdasarkan kegiatan berbahasa atau keterampilan berbahasa, kesalahan berbahasa dapat dikelompokkan dalam menyimak, menulis, membaca, dan berbicara.
- c. Berdasarkan jenis bahasa kesalahan berbahasa dapat berwujud secara lisan ataupun secara tertulis.
- d. Berdasarkan penyebab kesalahan tersebut terjadi kesalahan berbahasa dapat dikelompokkan karena pengajaran dan kesalahan berbahasa karena interferensi.
- e. Kesalahan berbahasa berdasarkan frekuensi terjadinya kesalahan berbahasa dapat dikelompokkan pada yang paling sering, sering, sedang, kurang, dan jarang terjadi.

2.3 Sintaksis

Kata *Sintaksis* berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *sun* yang berarti dengan dan *tattein* yang berarti menempatkan. Maka kata *suntattein* berarti menempatkan. Kata *Sintaksis* dalam ilmu bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai ilmu tentang seni merangkai kalimat sesuai kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang benar. Dalam aliran struktural, Sintaksis adalah subdisiplin linguistik yang mengkaji tata susun frasa sampai kalimat (Soeparno, 2002:101).

Menurut Ramlan (1981:18), “istilah *Sintaksis* berasal dari bahasa Belanda *syntaxis*. Dalam bahasa Inggris digunakan istilah *syntax*. Sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana. Menurut Tarigan (1986:4), Sintaksis adalah salah satu cabang dari kata bahasa yang membicarakan struktur-struktur kalimat, kalusa, dan frase. Dari beberapa ahli yang mengemukakan pengertian sintaksis, maka dapat diartikan bahwa sintaksis adalah cabang linguistik yang membicarakan struktur frasa, klausa, dan kalimat.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, sintaksis dapat diartikan sebagai ilmu yang berkaitan dengan hubungan antara kata atau satuan-satuan yang lebih besar dalam kalimat yaitu tentang frasa, klausa, dan kalimat. Frasa, klausa, dan kalimat inilah yang akan dikaji dalam penelitian kesalahan berbahasa pada tulisan pengalaman pribadi siswa kelas 5 SDN Wonojati 02 ini.

2.3.1 Frasa

Frasa atau frase dapat diartikan sebagai kelompok kata yang terdiri dari dua kata atau lebih. Menurut Keraf (1984:138), frasa adalah suatu konstruksi yang terdiri dari dua kata atau lebih. Kedua kata tersebut berfungsi sebagai inti atau hanya salah satunya saja berupa inti. Satu hal yang perlu dipahami dari frasa ini adalah masing-masing kata yang terbentuk konstruksi tersebut merupakan suatu kesatuan yang utuh.

Dalam buku yang berjudul *Pengantar Linguistik Umum Bidang Sintaksis Seroi C*, Parera (1983:32) merumuskan kata frasa sebagai suatu konstruksi yang dapat dibentuk oleh dua kata atau lebih, baik dalam bentuk pola dasar kalimat maupun tidak. Satu frasa minimal terdiri dua anggota pembentuk, yaitu bagian

frasa terdekat atau langsung yang membentuk frasa itu sendiri. Pendapat Parera tersebut lebih menekankan bahwa frasa dibangun atas dua kata atau lebih. Dua kata atau lebih tersebut memiliki hubungan yang sangat dekat.

Menurut Tarigan (1983:50), dalam bukunya berjudul *Prinsip-prinsip Dasar Pembelajaran Sintaksis* merumuskan frasa sebagai satuan linguistik yang secara potensial merupakan gabungan dua kata atau lebih dan tidak mempunyai ciri-ciri sebagai klausa. Adapun menurut Ramlan (1987:155) dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis* mendefinisikan frasa sebagai satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih dan tidak melampaui batas fungsi unsur klausa. Tidak melampaui batas fungsi klausa yang dimaksud adalah tidak melampaui batas fungsinya di dalam kalimat (subjek (S), predikat (P), pelengkap (Pel), dan keterangan (Ket)). Apabila sudah melewati batas fungsi tersebut, maka dia tidak lagi tergolong frasa, mungkin sudah masuk dalam klausa dan kalimat. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, frasa dapat diartikan sebagai kelompok kata yang terdiri dari dua kata atau lebih.

2.3.2 Klausa

Klausa merupakan kelompok kata, hanya saja salah satu unsur inti sebuah klausa berfungsi sebagai predikat (Suhardi, 2008:71). Klausa adalah satuan gramatik yang terdiri dari predikat (P), baik diikuti oleh unsur subjek (S), objek (O), pelengkap (Pel), dan keterangan (Ket) maupun tidak (Ramlan, 1981:62).

Klausa sebagai kelompok kata yang hanya mengandung satu predikat (P) (Tarigan, 1988:21). Menurut Parera (1988:21), klausa sebagai sebuah kalimat yang hanya memenuhi salah satu pola dasar kalimat inti dengan satu atau lebih unsur pusat (UP). Sebuah klausa sekurang-kurangnya harus mengandung subjek (S) dan predikat (P). Dalam hal-hal tertentu sebuah klausa terdiri dari satu predikat (P) dengan keterangan (Ket). Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan para ahli di atas, klausa dapat diartikan sebagai konstruksi kalimat,

minimal terdiri satu predikat (P). Predikat (P) ini boleh diikuti subjek (S), objek (O), pelengkap (Pel), atau keterangan (Ket).

2.3.3 Kalimat

Kalimat merupakan satuan bahasa yang secara relatif dapat berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi akhir. Kalimat merupakan konstruksi sintaksis yang paling besar. Menurut Soeparno (2002:105), “Kalimat adalah satuan gramatikal yang tidak berkontribusi lagi dengan bentuk lain. Tidak berkontribusinya dengan bentuk lain itu ditandai dengan adanya intonasi final.” Menurut Sultan Takdir Alisyahana (2009:1), “kalimat adalah satuan bentuk bahasa yang terkecil yang mengucapkan suatu pikiran yang lengkap.” Sementara itu, Menurut Ramlan (2009:1), “Kalimat adalah satuan gramatikal yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik.” Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, kalimat dapat diartikan sebagai satuan yang paling besar dalam kajian sintaksis. Kalimat adalah satuan yang tidak berkontribusi lagi dengan bentuk lain dan biasanya ditandai dengan tanda baca.

2.4 Kesalahan Sintaksis

Subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan harus tampak jelas sebagai fungsi sintaksis supaya gagasan dan ide mudah dipahami bagi pembaca (Setyawati, 2010:75). Dalam sebuah kalimat, kelima fungsi sintaksis tidak selalu hadir secara bersama-sama. Unsur-unsur sebuah kalimat harus dieksplisitkan dan dirakit secara logis dan masuk akal.

Kesalahan dalam tataran sintaksis berupa kesalahan dalam bidang frasa, kesalahan dalam bidang klausa, dan kesalahan dalam bidang kalimat. Kesalahan dalam tataran sintaksis dan morfologi sangat berhubungan, karena kalimat memiliki kata-kata. Kesalahan sintaksis dapat diartikan sebagai kesalahan, penyimpangan, kekhilafan terhadap suatu aturan yang ditentukan dalam tataran sintaksis. Terdapat beberapa bentuk kesalahan sintaksis, sebagai berikut.

2.4.1 Kesalahan Penggunaan Struktur Frasa

Kesalahan berbahasa dalam bidang frasa sering dijumpai dalam bahasa lisan dan bahasa tulis. Kesalahan berbahasa dalam bidang frasa ini dapat disebabkan oleh berbagai hal, di antaranya: (a) pengaruh bahasa ibu, (b) salah struktur, (c) berlebihan atau mubazir, (d) penggunaan preposisi yang tidak tepat, dan (e) salah pengulangan. Selain itu, ada pula kesalahan berbahasa dalam bidang frasa yang disebabkan oleh penambahan kata tertentu pada frasa yang unsurnya tak terpisahkan. Sebaliknya, ada pula kesalahan dalam bidang frasa yang disebabkan oleh penghilangan kata tertentu yang menghubungkan bagian-bagian frasa.

a. Salah Struktur

Kesalahan berbahasa dalam bidang frasa dapat disebabkan oleh salah struktur. Frasa bahasa Indonesia yang seharusnya berstruktur (DM) *diterangkan-menerangkan* seringkali dibalik menjadi (MD) *menerangkan-diterangkan*. Frasa dengan susunan terbalik ini banyak ditemukan dalam ragam bahasa sastra, bahasa iklan, dan bahasa nonstandar. Beberapa contoh kesalahan frasa dengan susunan terbalik sebagai berikut.

Salah	Benar
ini buku	buku ini
lain waktu	waktu lain
ini malam	malam ini

b. Salah Preposisi *di* dan *ke*

Kesalahan frasa juga dapat disebabkan oleh salah preposisi. Salah preposisi ini terdapat pada frasa preposisional. Frasa preposisional yang salah, terjadi karena penggunaan preposisi yang tidak tepat. Hal ini sering terjadi pada preposisi yang diikuti kata penanda waktu dan orang. Berikut ini adalah contoh salah preposisi *di* dan *ke*.

Salah	Benar
dihari itu	pada hari itu
di malam itu	pada malam itu
ke bapak	kepada bapak
ke saya	kepada saya

c. Salah Preposisi *dari*

Kesalahan frasa juga dapat disebabkan oleh penggunaan preposisi pada frasa nominal yang salah. Kesalahan tersebut terjadi karena preposisi *dari* yang tidak berfungsi. Terdapat beberapa fungsi preposisi *dari*, di antaranya: (a) menyatakan keterangan tempat asal sesuatu, (b) menyatakan asal sesuatu dibuat, (c) menyatakan keterangan sebab, (d) menyatakan bahwa sesuatu merupakan anggota dari satu kelompok, (e) menyatakan kekhususan atau pembatasan suatu masalah atau hal, dan (f) menyatakan alasan. Beberapa contoh kesalahan pemakaian kata *dari* yang menyimpang, sebagai berikut.

- Ibu *dari* teman saya sedang mengalami kecelakaan.
- Simpulan *dari* diskusi itu sudah dirumuskan.
- Anak *dari* pak RT baru pulang dari Kalimantan.

Pemakaian kata *dari* dalam ketiga kalimat di atas merupakan pemakaian yang salah sebab dalam bahasa Indonesia kata yang menyatakan pemilik ditempatkan langsung di belakang sesuatu yang dimilikinya tanpa diberi preposisi apa pun. Dengan demikian, pemakaian kata *dari* dalam ketiga kalimat di atas tidak perlu dipakai karena bersifat mubazir.

d. Salah Kata Kepunyaan atau Milik

Kesalahan frasa dapat disebabkan oleh salah kata kepemilikan. Frasa benda yang menyatakan makna kepemilikan dalam bahasa Indonesia tidak perlu diantarai preposisi atau kata lain seperti *milik* dan *kepunyaan* karena tanpa kata tersebut frasa sudah menunjukkan kepunyaan/posesif. Berikut contoh salah kata kepunyaan atau milik.

Salah

sepeda milik paman saya

gelang milik adik

sepatu kepunyaan kakak

Benar

sepeda paman saya

gelang adik

sepatu kakak

2.4.2 Kesalahan Penggunaan Struktur Klausa

Kesalahan berbahasa dalam bidang klausa sering ditemukan dalam bahasa sehari-hari, baik dalam kegiatan lisan maupun tulis. Terdapat berbagai sebab yang dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan berbahasa dalam bidang klausa, di antaranya: (a) penambahan preposisi di antara verba aktif transitif dan objeknya, (b) penambahan kata kerja bantu *adalah* dalam klausa ekuasional, (c) penggunaan verba pasif persona yang tidak mengikuti pola, (d) penghilangan kata *oleh* pada klausa pasif, dan (e) penghilangan preposisi *dari* kata kerja berpreposisi.

Dalam klausa yang predikatnya berupa verba aktif transitif sering ditemukan adanya preposisi di antara predikat dan objeknya. Hal itu jelas menyimpang dari kaidah bahasa Indonesia. Objek harus berada dibelakang verba aktif transitif secara langsung tanpa diawali preposisi supaya tampak hubungan yang erat antara predikat dan objek dalam kalimat. Perhatikan contoh berikut.

Salah

menjelaskan tentang sintaksis

menjaga akan kelestarian alam

Benar

menjelaskan sintaksis

menjaga kelestarian alam

Penambahan kata *adalah* sering terjadi pada klausa ekuasional. Klausa ekuasional adalah klausa yang predikatnya berupa nomina. Pada klausa tersebut, kata *adalah* tidak perlu ada diantara subjek dan predikat agar keterpaduan antara subjek dan predikat tidak rusak. Perhatikan contoh berikut.

Salah

ibuku adalah guru SMP

kakakku adalah binaragawan

Benar

ibuku guru SMP

kakakku binaragawan

Pada klausa pasif persona harus diterapkan pola aspek + agen (pelaku) + verba. Apabila pelaku/agen yang berupa persona dipisahkan dari verba sehingga mengubah pola menjadi agen + aspek + verba, terjadilah penyimpangan. Perhatikan contoh berikut.

Salah

kita harus pikirkan
saya belum laporkan

Benar

harus kita pikirkan
belum saya laporkan

Penghilangan kata *oleh* terjadi pada klausa pasif. Klausa pasif adalah klausa yang predikatnya berupa verba pasif dan diikuti pelaku perbuatan. Seringkali kata *oleh* yang mengikuti verba pasif itu dihilangkan, padahal kata ini berfungsi memperjelas makna pelaku. Perhatikan contoh berikut.

Salah

suratnya terbaca bapak
buku ini sudah dibaca kakak

Benar

suratnya terbaca oleh adik
buku ini sudah dibaca oleh kakak

Penghilangan preposisi pada verba berpreposisi sering terjadi. Verba berpreposisi adalah verba taktransitif yang selalu diikuti oleh preposisi tertentu. Beberapa contoh verba berpreposisi yaitu verba *tahu akan*, *berbiara tentang*, *berminat pada*, dan *bergantung pada*. Preposisi *akan*, *tentang*, dan *pada* pada verba tersebut merupakan bagian tak terpisahkan dari verba tersebut. Oleh sebab itu, preposisi tersebut tidak dapat dihilangkan. Perhatikan contoh berikut.

Salah

ibu berbicara hal ini
kami belum tahu hal
saya berminat musik

Benar

ibu berbicara tentang hal ini
kami belum tahu akan hal itu
saya berminat pada musik

2.4.3 Kesalahan Penggunaan Struktur Kalimat

Kalimat adalah sekelompok kata yang bersistem yang memiliki makna yang lengkap atau sempurna. Kalimat harus disusun sesuai dengan kaidah penyusunan kalimat sehingga terbentuklah kalimat efektif atau kalimat baku. Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat menyampaikan gagasan penulis secara tepat, sedangkan kalimat baku adalah kalimat yang sesuai dengan kaidah. Agar terbentuk kalimat efektif, maka kalimat itu haruslah baku. Kalimat tidak efektif adalah kalimat yang tidak dapat menyampaikan isi pesan atau informasi kepada orang lain sesuai dengan maksud penulis.

Kesalahan berbahasa dalam bidang kalimat sering dijumpai pada bahasa lisan maupun tulis. Artinya, kesalahan berbahasa dalam bidang kalimat juga sering terjadi dalam kegiatan berbicara maupun kegiatan menulis. Menurut Setyawati (2010:84-102), kesalahan berbahasa dalam bidang kalimat dapat disebabkan oleh berbagai hal, yaitu: (a) kalimat yang tidak gramatikal, (b) kalimat yang tidak padu, (c) kalimat rancu (kontaminasi), (d) kalimat tidak hemat, (e) kalimat tidak logis, (f) kalimat yang tidak cermat, (g) kalimat yang ambiguitas, (h) kalimat tidak sejajar, dan (i) kalimat interferensi.

a. Kalimat Tidak Gramatikal

Kalimat tidak gramatikal adalah kalimat yang tidak memenuhi kaidah penyusunan kalimat. Kaidah penyusunan kalimat yang dimaksud adalah subjek, predikat, objek, dan pelengkap. Kalimat lengkap adalah kalimat yang minimal terdiri atas subjek dan predikat, sedangkan adanya objek dan pelengkap tergantung pada predikatnya. Kalimat tidak gramatikal berupa kalimat tidak bersubjek, kalimat tidak berpredikat, dan kalimat tidak berobjek/berpelengkap.

Kalimat tidak bersubjek termasuk kalimat tidak gramatikal karena subjek merupakan unsur inti yang harus ada dalam kalimat. Apabila kalimat tidak bersubjek, maka tergolong kalimat tidak efektif. Contoh kalimat tidak bersubjek yaitu *setiap hari senin selalu berpacara*. Kalimat tersebut tidak memiliki subjek karena hanya terdiri atas keterangan dan predikat. Setiap hari Senin merupakan keterangan, sedangkan selalu berpacara merupakan predikat. Seharusnya, kalimat tersebut diganti menjadi *setiap hari senin anak-anak selalu berpacara*. Kata anak-anak merupakan subjek sehingga kalimat tersebut menjadi lengkap dan bergramatikal.

Dalam penggunaan bahasa Indonesia juga terdapat beberapa kalimat yang tidak berpredikat. Contohnya, *saat itu pagi yang cerah*. Kalimat tersebut tidak berpredikat, hanya terdiri atas keterangan dan subjek. Saat itu (K), pagi yang cerah (S). Tidak adanya predikat pada kalimat tersebut disebabkan oleh adanya kata *yang*. Agar terbentuk kalimat berpredikat, haruslah dilakukan pelesapan terhadap kata *yang* pada kalimat tersebut dan penggantian kata *pagi* dengan kata

cuaca. Dengan adanya perbaikan tersebut, terbentuklah kalimat gramatikal sebagai berikut: *Saat itu cuaca cerah*.

b. Kalimat Tidak Padu

Kalimat yang digunakan seseorang kadang-kadang tidak padu, karena adanya penyusunan struktur yang kurang tepat sehingga maknanya agak kabur. Kalimat tidak padu dapat terjadi karena penyisipan kata antara verba aktif transitif dan objeknya. Verba aktif transitif dan objeknya sangatlah padu. Apabila di antara keduanya diselipi kata lain, maka rusaklah kepaduan kalimat tersebut. Contohnya, “*Mereka membahas tentang hal itu*”, kalimat tersebut tidak padu. Agar kalimat tersebut menjadi padu, hendaklah membuang kata *tentang* sehingga kalimat tersebut menjadi “*Mereka membahas hal itu*”.

c. Kalimat Rancu

Kalimat rancu adalah kalimat yang mengandung pembauran dua struktur atau lebih yang berbeda. Kalimat rancu ini sering terjadi pada tataran kata, frasa, dan kalimat. Kontaminasi kata contohnya: “*Kami memperbesarkan tulisan*”. Kata *memperbesarkan* dalam kalimat tersebut mengalami kontaminasi/kerancuan. Kata *memperbesarkan* terbentuk dari kata *memperbesar* dan *membesarkan*. Agar tidak menjadi kalimat rancu, hendaklah diperbaiki menjadi “*Kami membesarkan tulisan*”.

d. Kalimat Tidak Hemat

Kalimat tidak hemat adalah kalimat yang menggunakan dua bentuk yang maknanya sama. Kalimat efektif memenuhi asas kehematan atau tidak mengandung unsur mubazir. Kalimat tidak hemat dibedakan atas beberapa macam di antaranya, penggunaan kata-kata yang maknanya sama, penggunaan kata bentukan beserta maknanya, penggunaan dua konjungsi yang semakna, dan penggunaan subjek yang berlebihan. Contoh kalimat tidak hemat yaitu *suasana di sana sangat ramai sekali*. Kata *sangat* dan *sekali* di dalam kalimat tersebut memiliki makna yang sama. Maka sebaiknya diubah menjadi kalimat *suasana di sana ramai sekali*.

e. Kalimat Tidak Logis

Kalimat tidak logis adalah kalimat yang maknanya tidak dapat diterima akal sehat. Logis tidaknya kalimat dapat dilihat dari segi makna yang disampaikan. Contoh kalimat tidak logis yaitu *untuk mempersingkat waktu, diskusi segera dimulai*. Kalimat tidak logis tersebut dapat diubah menjadi kalimat *untuk mempersingkat acara, diskusi segera dimulai*.

f. Kalimat Tidak Cermat

Kalimat tidak cermat adalah kalimat yang pilihan katanya, penulisannya, atau pelafalannya tidak cermat. Ketidaktercematannya ditandai dengan adanya penggunaan kata tidak baku atau penulisan dan pelafalan yang menyimpang dari kaidah bahasa Indonesia. Contoh kalimat tidak cermat yaitu *setiap siswa harus salim kepada guru*. Kalimat tidak cermat tersebut dapat diubah menjadi kalimat *setiap siswa harus bersalaman dengan guru*.

g. Kalimat Ambiguitas

Kalimat taksa atau ambigu adalah kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda pada diri pembacanya. Kalimat ambigu ini terjadi karena adanya frasa yang terbentuk dari lebih dari dua kata atau adanya kemungkinan peletakan jeda yang berbeda. Contoh kalimat ambigu yaitu *kakak membeli buku sejarah baru*. Kalimat ambigu tersebut dapat diubah menjadi kalimat *kakak membeli buku-sejarah baru* (yang baru bukunya).

h. Kalimat Tidak Seajar

Kalimat tidak seajar adalah kalimat yang di dalamnya terdapat ketidaksejajaran bentuk kata. Kalimat efektif harus memenuhi asas paralelisme (kesejajaran), yakni kesamaan bentuk kata dalam satu kalimat. Contoh kalimat tidak seajar yaitu *setelah mendengar usulan anggota, keputusan ketua itu diubah*. Kalimat tidak seajar tersebut dapat diubah menjadi kalimat *setelah mendengar usulan anggota, ketua itu mengubah keputusannya*.

i. Kalimat Interferensi

Kalimat interferensi adalah kalimat yang terpengaruh oleh bahasa lain baik bahasa daerah maupun bahasa asing. Pengaruh itu dapat berupa kosakata dan dapat berupa struktur. Struktur yang terpengaruh itu dapat berupa struktur kata dan struktur kalimat. Contoh kalimat interferensi yaitu *awas jangan di situ, nanti kesepak kuda*. Kata *kesepak* merupakan kosakata bahasa Jawa. Kalimat interferensi tersebut seharusnya diubah menjadi kalimat *awas jangan di situ nanti tersepak kuda*.

2.5 Keterampilan Menulis

Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menurut Tarigan (1985:4), “menulis merupakan kegiatan keterampilan yang memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.” Belt dan Burnaby (1984) yang dikutip oleh Nunan (1989:36), mengatakan bahwa “menulis adalah kegiatan yang benar-benar sangat kompleks dari sudut pandang kognisi”.

Kegiatan menulis merupakan suatu bentuk atau wujud kemampuan atau keterampilan yang paling akhir dikuasai dalam pembelajaran bahasa setelah menyimak, membaca, dan berbicara. Dari ketiga keterampilan tersebut, keterampilan menulis lebih sulit untuk dikuasai. Hal itu disebabkan karena keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur di luar bahasa itu sendiri yang menjadi isi karangan (Nurgiantoro, 1995:294). Dalam menulis terdapat berbagai macam kegiatan seperti menulis cerpen, menulis surat, menulis puisi, mengarang, dan lain-lain.

Mengarang merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami dengan tepat seperti yang dimaksud oleh pengarang (Widyamartaya, 1990:2). Sementara itu, menurut Tarigan (1987:17) mengarang merupakan bagian dari menulis, keduanya saling melengkapi karena seseorang

yang terampil menulis tanpa terampil mengarang tidak mempunyai arti karena tidak ada yang dinikmati pembaca. Sebaliknya, seseorang yang terampil mengarang belum tentu terampil dalam menulis sebab dalam keterampilan mengarang yang terlibat hanya ekspresi atau imajinasi belaka. Sebab tulisan dapat dikatakan baik apabila dapat dikomunikasikan sesuai dengan tujuan dan situasi berbahasa, sedangkan tulisan dikatakan benar apabila sesuai dengan kaidah yang berlaku. Tulisan tersebut adalah tulisan yang memiliki ciri antara lain: bermakna, jelas, bulat dan utuh, ekonomis, dan memenuhi kaidah gramatikal (Fahrudin, 1988:8). Dari beberapa pendapat diatas, menulis atau mengarang dapat diartikan sebagai kegiatan seseorang menyusun gagasan, ide, atau pengalaman dengan menyusun kata demi kata sehingga menjadi kalimat, paragraf, dan wacana yang disampaikan kepada pembaca melalui tulisan dengan memperhatikan kaidah penulisan bahasa yang benar.

2.5.1 Jenis Karangan

Karangan dapat dibedakan atas beberapa macam penggolongan (klasifikasi), di antaranya dapat dibedakan atas karangan prosa dan karangan puisi, karangan ilmiah dan karangan non ilmiah, karangan fiksi dan karangan non-fiksi. Pada umumnya karangan dapat dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut.

a. Karangan Narasi

Karangan narasi adalah karangan yang ditulis berdasarkan cerita rekaan atau imajinasi. Akan tetapi, narasi juga dapat ditulis pengamatan atau hasil wawancara. Pada umumnya, narasi merupakan kumpulan peristiwa yang disusun berdasarkan waktu atau urutan kejadian. Di dalam sebuah tulisan narasi selalu ada tokoh-tokoh yang terlibat dalam suatu peristiwa. Contoh karangan narasi yakni cerita pengalaman pribadi seperti perjalanan dari rumah ke sekolah.

b. Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan bentuk, sifat, rasa, dan corak dari hal yang diamatinya. Karangan deskripsi juga ditulis untuk

melukiskan perasaan seperti bahagia, sedih, takut, sepi, dan sebagainya. Contoh karangan deskripsi adalah karangan dan gambaran bentuk dan isi ruang pasar.

c. Karangan Argumentasi

Karangan argumentasi adalah karangan yang bertujuan meyakinkan orang, membuktikan pendapat atau pendirian pribadi, dan membujuk pembaca agar dapat menerima hasil tulisan penulis. Contoh karangan argumentasi yakni kolom opini dalam surat kabar.

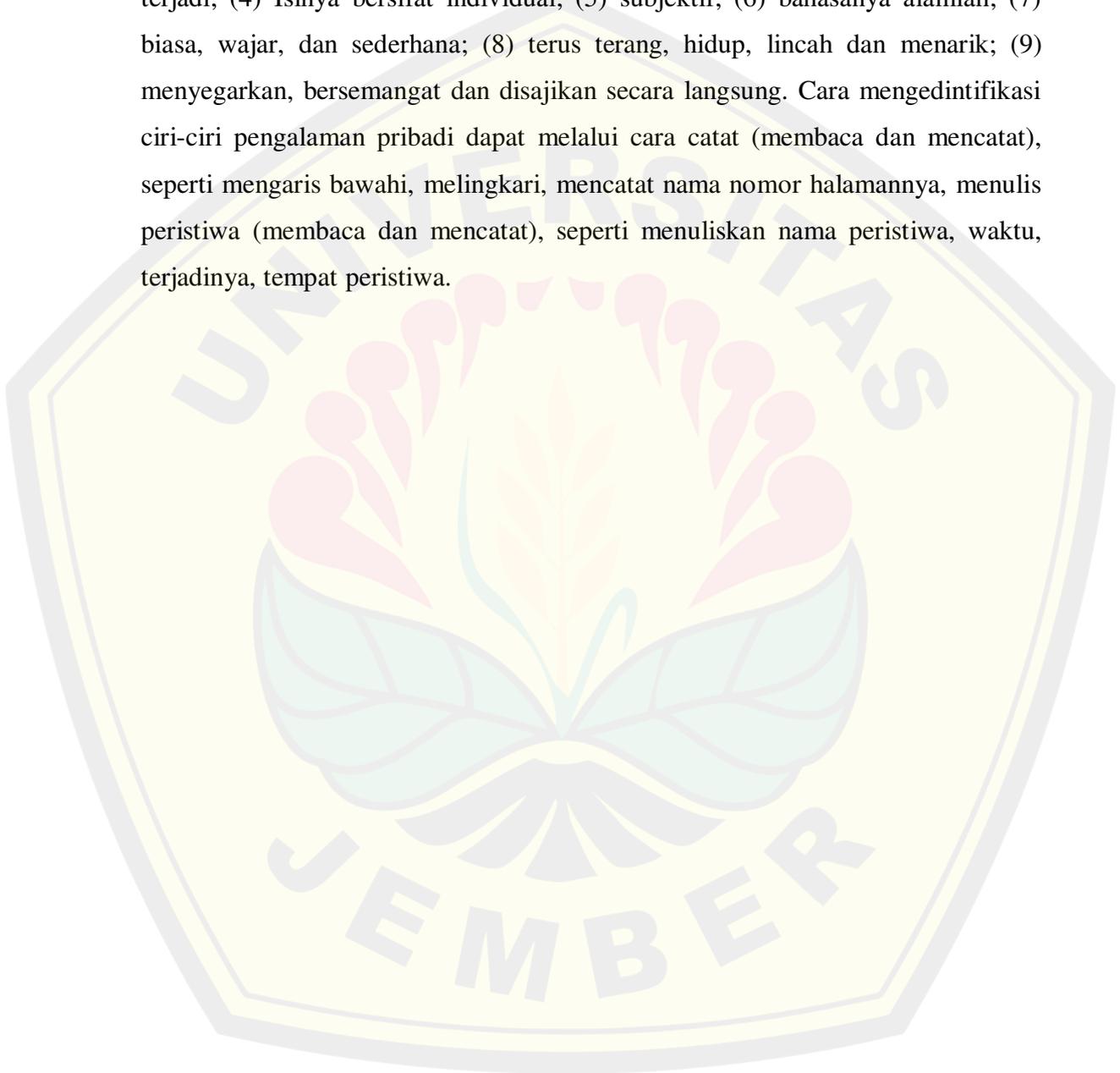
d. Karangan Eksposisi

Karangan eksposisi adalah salah satu jenis karangan yang memberikan informasi penjelasan, keterangan atau pemahaman. Pada dasarnya eksposisi berusaha menjelaskan suatu prosedur atau proses, memberikan definisi, menerangkan bagan atau tabel, dan mengulas sesuatu. Contoh teks eksposisi yakni buku pelajaran dan majalah.

e. Menulis Pengalaman Pribadi

Tulisan pribadi adalah tulisan yang dapat memberikan sesuatu yang paling menyenangkan dalam penjelajahan diri bagi sang penulis (Tarigan, 1994:30-31). Pengalaman pribadi secara sederhana dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang pernah dialami oleh seseorang dan merupakan hal yang sangat mengesankan serta tidak dapat terlupakan. Menurut Depdiknas (2003:55-56), jenis-jenis pengalaman pribadi ada enam, yaitu pengalaman lucu, aneh, mendebarkan, menyakitkan, mengharukan, dan memalukan. Tulisan pengalaman pribadi adalah suatu bentuk tulisan pengalaman yang diangkat dari sebuah pengalaman pribadi yang mengesankan, dan bersifat menyenangkan dan menyedihkan. Tulisan pengalaman pribadi memuat gagasan dan perasaan yang pernah dialami disuatu tempat, waktu, dan suatu tertentu yang terjadi pada masa lalu. Tujuan penulisan adalah untuk kesenangan diri sendiri maupun orang lain, karena melalui membaca tulisan pengalaman pribadi bagaikan melihat potret kejadian pada masa yang telah lalu. (Wahab, 2021). Manfaat tulisan pengalaman pribadi selain sebagai dokumenter, teks tersebut dapat sebagai pembelajaran untuk diri sendiri agar dapat menentukan

masa depan yang lebih baik, tentunya dengan belajar dari hal-hal yang pernah dialami dimasa lalu untuk dapat memacu diri sendiri menjadi pribadi yang lebih baik. Ciri-ciri tulisan pengalaman pribadi yaitu, sebagai berikut: 1) bentuk dan tata cara penulisan yang bebas; (2) selalu memuat nama unsur-unsur nama pelaku; (3) selalu memuat tentang peristiwa, waktu dan tempat dimana peristiwa itu terjadi; (4) Isinya bersifat individual; (5) subjektif; (6) bahasanya alamiah; (7) biasa, wajar, dan sederhana; (8) terus terang, hidup, lincah dan menarik; (9) menyegarkan, bersemangat dan disajikan secara langsung. Cara mengedintifikasi ciri-ciri pengalaman pribadi dapat melalui cara catat (membaca dan mencatat), seperti mengaris bawah, melingkari, mencatat nama nomor halamannya, menulis peristiwa (membaca dan mencatat), seperti menuliskan nama peristiwa, waktu, terjadinya, tempat peristiwa.



BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan beberapa hal yang berkenaan dengan metode penelitian. Metode penelitian berisi beberapa hal, meliputi: (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) data dan sumber data, (3) teknik pengumpulan data, (4) teknik analisis data, (5) instrumen penelitian, dan (6) prosedur penelitian. Berikut ini ialah pemaparan dari subbab metode penelitian tersebut.

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini ialah kualitatif yang mengacu pada pendapat Bodgar dan Taylor Lofland, (dalam Moleong, 2008) yakni penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa kata-kata, tulisan, gambar, bukan angka, dan disampaikan dalam bentuk verbal. Menurut Subroto (1992:7), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah data-data yang berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, wacana, gambar, foto, catatan harian, dan memorandum. Penelitian akan menggambarkan secara sistematis dan akurat kesalahan penggunaan frasa, klausa, kalimat, paragraf pada teks pengalaman pribadi siswa kelas 5 SDN Wonojati 2

3.2 Data dan Sumber Data

Data merupakan bahan yang dijadikan objek penelitian, sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah frasa, klausa, dan kalimat pada teks pengalaman pribadi siswa kelas 5 SDN Wonojati 02. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks pengalaman pribadi siswa kelas 5 SDN Wonojati 02.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi. Dokumentasi dapat berupa teks pribadi, buku harian, laporan kerja, catatan kerja, rekaman video maupun foto. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa teks pengalaman pribadi siswa kelas 5 SDN Wonojati 02. Menurut Sudaryanto (dalam Muhammad 2011:207), untuk menyimak objek penelitian dilakukan dengan cara menyadap. Dengan kata lain, metode dokumentasi yaitu pengumpulan yang mengacu pada pendapat (Sugiyono, 2017:240) “Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari dokumen yang berbentuk teks, gambar, karya-karya monumental dan cerita”. Dokumen dalam penelitian ini berbentuk data dalam teks pengalaman pribadi siswa kelas 5 SDN Wonojati 02. Dalam penelitian ini, langkah pertama yang dilakukan yaitu mengumpulkan data dengan membaca teks pengalaman pribadi siswa kelas 5 SDN Wonojati 02. Teknik yang dilakukan yaitu teknik simak dengan menyadap penggunaan bahasa tulisan yang ada pada teks pengalaman pribadi siswa. Setelah itu, menggunakan teknik catat yang digunakan untuk mencatat data-data yang diperoleh pada teks pengalaman pribadi siswa yang diteliti dalam bentuk kartu data. Langkah terakhir yaitu mengklasifikasi berdasarkan jenis kesalahan yang terjadi dengan memberikan tanda terhadap data yang menunjukkan ilustrasi mengenai kesalahan sintaksis berupa frasa, klausa, dan kalimat pada teks pengalaman pribadi siswa kelas 5 SDN Wonojati 02. Tanda tersebut dipaparkan sebagai berikut.

TPPS: Teks Pengalaman Pribadi Siswa

FRS: Kesalahan sintaksis dalam tataran frasa

KLS: Kesalahan sintaksis dalam tataran klausa

KLM: Kesalahan sintaksis dalam tataran kalimat

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2018: 244). Menurut Patton (2001:221), analisis data merupakan suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif, artinya ketiga komponen analisis (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan) tersebut aktivitasnya dapat dilakukan dengan cara interaksi baik antar komponennya maupun dengan proses pengumpulan data dalam bentuk proses yang berbentuk siklus (Sutopo, 2002:94). Terdapat beberapa teknik analisis data dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut.

3.4.1 Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, perumusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan ini berlangsung terus-menerus selama penelitian. Dalam penelitian ini, setelah data tentang kesalahan berbahasa pada teks pengalaman pribadi siswa selesai dilakukan, kemudian data tersebut disederhanakan dan diseleksi yang kiranya dapat mewakili analisis.

3.4.2 Penyajian data

Penyajian data merupakan bagian yang penting dalam analisis data. Menurut Miles dan Huberman (1992:17), penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah reduksi data selesai dilakukan, kemudian disajikan dalam bentuk laporan yang sistematis yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

3.4.3 Penarikan kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan merupakan jawaban dari permasalahan yang muncul dalam penelitian. Selain itu, dalam kesimpulan dapat diketahui apakah tujuan penelitian yang dilakukan dapat dicapai atau tidak. Kesimpulan ini juga dapat memperkuat dan mempertanggungjawabkan temuan penelitian. Penarikan kesimpulan ini didasarkan pada pengorganisasian informasi yang diperoleh dalam analisis data.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini instrumen pengumpulan data dan analisis data. Dalam hal ini, ditentukan kriteria-kriteria yang akan diteliti diantaranya menganalisis frasa, klausa, dan kalimat pada tulisan pengalaman pribadi siswa untuk menentukan terdapat atau tidaknya kesalahan berbahasa bidang sintaksis. Adapun kriteria kesalahan berbahasa bidang sintaksis ini di antaranya kesalahan frasa, kesalahan klausa, dan kesalahan kalimat. Adapun instrumen pengumpul data dan analisis data yang digunakan antara lain sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Instrumen Pengumpulan Data

No.	DATA	JENIS KESALAHAN			SUMBER DATA
		FRASA	KLAUSA	KALIMAT	
1.	“Disana aku masuk rumah kucing dan rumah boneka yang sangat lucu.”	√			(T.01/F.03/KL7)
2.					
3.					

Keterangan:

FRS: Kesalahan Frasa

KLU: Kesalahan Klausa

KLM: Kesalahan Kalimat

Tabel 3. 2 Instrumen Analisis Data

No	DATA	JENIS KESALAHAN			ANALISIS DATA
		FRASA	KLAUSA	KALIMAT	
1.	Ini malam sangat sunyidan dingin.	√			Pada kalimat tersebut terjadi kesalahan frasa yaitu salah struktur. Frasa bahasa Indonesia harus berstruktur (DM) diterangkan-menerangkan. Sehingga perbaikan kalimat tersebut menjadi <i>"malam ini sangat sunyi dan dingin."</i>
2.					
3.					

Keterangan:

T.01: Menunjukkan keterangan nomor urut data dalam teks

F.05/KS.05/K.05: Menunjukkan keterangan nomor urut data dalam tataran frasa/klausa/kalimat.

KL1: Menunjukkan nomor kalimat di dalam teks pengalaman pribadi siswa kelas 5 SDN Wonojati 02.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan selama awal hingga akhir penyusunan laporan penelitian. Adapun prosedur penelitian yang dilakukan antara lain sebagai berikut.

3.6.1 Tahap Persiapan

Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan. Kegiatan pada tahapan tersebut dilakukan secara berurutan. Tahap persiapan dalam penelitian ini meliputi: (1) penentuan judul, (2) pengajuan judul kepada komisi bimbingan (kombi) untuk persetujuan, (3) penyusunan proposal dengan bantuan dosen pembimbing.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini meliputi: (1) pengumpulan data berupa kesalahan frasa, kesalahan klausa, dan kesalahan kalimat yang ditemukan langsung dalam teks pengalaman pribadi siswa kelas 5 SDN Wonojati 02, (2) mengklasifikasi data kesalahan frasa, klausa, dan kalimat, (3) analisis data, dan (4) menyimpulkan hasil penelitian.

3.6.3 Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian dalam penelitian ini meliputi: (1) penyusunan laporan penelitian yang dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan dipresentasikan kepada dosen pembimbing serta dosen penguji, (2) revisi, dan (3) penggandaan laporan penelitian untuk didistribukan ke perpustakaan fakultas dan universitas

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan hasil dan pembahasan penelitian yang berjudul “Kesalahan Sintaksis pada Teks Narasi berupa Pengalaman Pribadi Siswa Kelas 5 SDN Wonojati 02”. Pemaparan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini meliputi: (1) kesalahan penggunaan frasa; (2) kesalahan penggunaan klausa, dan (3) kesalahan penggunaan kalimat yang dilakukan siswa kelas 5 SDN Wonojati 02 dalam menulis teks narasi berupa pengalaman pribadi. Berikut ini ialah pemaparan dari hasil penelitian tersebut.

4.1 Kesalahan Penggunaan Frasa

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan kesalahan penggunaan frasa yang dilakukan oleh siswa dalam menulis pengalaman pribadinya. Kesalahan penggunaan frasa yang ditemukan dalam penelitian ini, yakni (a) salah struktur, (b) salah preposisi *di* dan *ke*, dan (c) salah penggunaan kata kepunyaan atau milik. Berikut ini pembahasan mengenai kesalahan penggunaan frasa pada teks pengalaman pribadi siswa kelas 5 SDN Wonojati 02.

4.1.1 Salah Preposisi *di* dan *ke*

Kesalahan frasa berupa salah preposisi ini terjadi karena penggunaan preposisi yang tidak tepat. Hal ini biasanyasering terjadi pada preposisi yang diikuti kata penanda orang dan waktu. Berdasarkan hasil penelitian, banyak ditemukan penggunaan preposisi *di* dan *ke* dalam teks pengalaman pribadi siswa kelas 5 SDN Wonojati 02 yang tidak tepat. Berikut paparan data dan analisis mengenai kesalahan sintaksis pada tataran frasa berupa salah preposisi *di* dan *ke* pada TPPS kelas 5 SDN Wonojati 02.

Data 01

“**Disana** aku masuk rumah kucing dan rumah boneka yang sangat lucu.”

(T.01/F.03/KL7)

Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa dalam bidang frasa berupa salah preposisi. Kesalahan preposisi pada data di atas

ditunjukkan pada frasa *disana*. Frasa tersebut tidak tepat karena preposisi *di* merupakan awalan diikuti dengan kata yang menunjuk tempat, sehingga penulisannya dipisah. Perbaiki kalimat tersebut yaitu, *di sana aku masuk rumah kucing dan rumah boneka yang sangat lucu*. Pada data tersebut terdapat kegiatan ketrampilan berbahasa dalam menulis tidak tepat. Hal tersebut ditunjukkan oleh penulisan preposisi yang tidak tepat.

Data 02

“Aku diajak ayah dan ibuku untuk pergi **kerumah** nenek.”

(T.02/F.05/KL1)

Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa dalam bidang frasa berupa salah preposisi. Kesalahan preposisi pada data di atas ditunjukkan pada frasa *kerumah*. Frasa tersebut tidak tepat karena preposisi *ke* merupakan awalan diikuti dengan kata yang menunjuk tempat, sehingga penulisannya dipisah. Perbaiki frasa tersebut yaitu, *ke rumah*. Pada data tersebut terdapat kegiatan ketrampilan berbahasa dalam menulis tidak tepat. Ketrampilan menulis bukanlah sekadar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur. Hal tersebut ditunjukkan oleh penulisan preposisi yang tidak tepat.

Data 03

“**Di waktu** itu aku lagi ulang tahun.”

(T.05/F.09/KL1)

Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa dalam bidang frasa berupa salah preposisi. Kesalahan preposisi pada data di atas ditunjukkan pada frasa *di waktu itu*. Frasa tersebut tidak tepat karena *di waktu* sebagai penanda waktu. Frasa yang seharusnya digunakan yakni *pada*. Perbaiki frasa tersebut menjadi, *pada waktu itu*. Pada data tersebut terdapat kegiatan ketrampilan berbahasa dalam menulis kurang tepat. Hal tersebut ditunjukkan oleh penulisan preposisi yang tidak tepat.

Data 04

“**Di hari** minggu aku bermain sepak bola di lapangan bersama teman-teman.”

(T.03/F.10/KL1)

Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa dalam bidang frasa berupa salah preposisi. Kesalahan preposisi pada data di atas ditunjukkan pada frasa *di hari minggu*. Frasa tersebut tidak tepat karena *di hari minggu* sebagai penanda waktu. frasa yang seharusnya digunakan yakni *pada*. Perbaiki frasa tersebut menjadi, *pada hari*. Pada data tersebut terdapat unsur-unsur yang harus diperhatikan dalam menulis, salah satunya yakni pilihan preposisi dalam kalimat.

4.1.2 Salah Kata Kepunyaan atau Milik

Frasa benda yang menyatakan makna pemilikan dalam bahasa Indonesia tidak perlu preposisi milik karena tanpa kata itu frasa tersebut sudah menunjukkan kepemilikan. Berdasarkan hasil penelitian, banyak ditemukan salah kata kepemilikan dalam TPPS kelas 5 SDN Wonojati 02. Berikut paparan data dan analisis mengenai kesalahan sintaksis pada tataran frasa berupa kesalahan kata kepemilikan pada TPPS kelas 5 SDN Wonojati 02.

Data 05

“Aku langsung coba naik sepeda **baru punyaku.**”

(T.05/F.11/KL6)

Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa dalam bidang frasa berupa kesalahan kata kepemilikan. Kesalahan frasa kepunyaan atau milik pada data di atas ditunjukkan oleh *sepeda baru punyaku*. Penggunaan kata *punyaku* kurang tepat karena *ku* sudah menunjukkan kepemilikan. Perbaiki frasa tersebut menjadi *sepeda baruku*.

Data 06

“Adikku mau ambil **sepeda punyaku**.”

(T.05/F.12/KL8)

Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa dalam bidang frasa berupa kesalahan kata kepunyaan atau milik. Kesalahan frasa kepunyaan atau milik pada data di atas ditunjukkan oleh *sepeda punyaku*. Penggunaan kata *punyaku* kurang tepat karena *ku* sudah menunjukkan kepemilikan. Perbaiki frasa tersebut menjadi *sepedaku*. Pada data tersebut ditemukan kesalahan penggunaan preposisi *di* dan *ke*. Berdasarkan frekuensinya, kesalahan preposisi *di* dan *ke* masuk pada kelompok kesalahan berbahasa paling sering terjadi.

4.2 Kesalahan Penggunaan Klausa

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan kesalahan penggunaan klausa yang dilakukan oleh siswa dalam menulis pengalaman pribadinya. Kesalahan penggunaan klausa yang ditemukan dalam penelitian ini, yakni penambahan kata adalah dan penghilangan kata oleh. Berikut ini pembahasan mengenai kesalahan penggunaan klausa pada TPPS kelas 5 SDN Wonojati 02.

4.2.1 Penambahan Kata Kerja Bantu *adalah*

Penambahan kata *adalah* sering terjadi pada klausa ekuasional. Klausa ekuasional adalah klausa yang predikatnya berupa nomina. Pada klausa tersebut, kata *adalah* tidak perlu ada diantara subjek dan predikat agar keterpaduan antara subjek dan predikat tidak rusak. Berikut paparan data dan analisis kesalahan sintaksis pada tataran klausa berupa penambahan kata *adalah* pada TPPS kelas 5 SDN Wonojati 02.

Data 07

“Ibuku **adalah** guru SMP.”

(T.09/KS.1/KL3)

Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa dalam bidang klausa berupa penambahan kata *adalah*. Kesalahan klausa

penambahan kata *adalah* ditunjukkan pada kalimat *Ibuku adalah guru SMP*. Kalimat tersebut merupakan klausa ekuasional karena memiliki predikat berupa nomina, sehingga tidak tepat apabila terdapat kata *adalah*. Selain itu, penggunaan kata *adalah* memiliki kepastian yang tak terbantahkan kebenarannya, letak kata maupun frasa yang di depan dan di belakang kata *adalah* juga bisa ditukar tanpa mengubah makna. Apabila data di atas dibalik menjadi *guru SMP adalah ibuku*, pada kenyataannya tidak semua guru SMP adalah ibuku. Perbaiki klausa tersebut menjadi *Ibuku guru SMP*.

4.2.2 Penghilangan Kata *oleh*

Penghilangan kata *oleh* terjadi pada klausa pasif. Klausa pasif adalah klausa yang memiliki predikat berupa verba pasif dan diikuti pelaku perbuatan. Pelaku ditandai dengan kata *oleh*. Namun, kata *oleh* yang mengikuti verba pasif sering dihilangkan.

Data 08

“Kemudian, makanannya langsung **dimakan sama kakakku.**”

(T.02/KS.2/KL12)

Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa dalam bidang klausa berupa penghilangan kata *oleh*. Kesalahan dalam bidang klausa berupa hilangnya kata *oleh* ditunjukkan pada kalimat *langsung dimakan sama kakakku*. Penghilangan kata *oleh* terjadi pada klausa pasif yang diikuti oleh predikat verba pasif serta diikuti pelaku perbuatan. Verba pasif pada data di atas, yaitu *dimakan*. Pelaku perbuatan pada data tersebut, yaitu *Kakak*. Perbaiki klausa tersebut menjadi *langsung dimakan oleh kakakku*.

Data 09

“Aku **dimarahin sama ayahku.**”

(T.04/KS.3/KL11)

Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa dalam bidang klausa berupa penghilangan kata *oleh*. Kesalahan dalam bidang klausa berupa hilangnya kata *oleh* ditunjukkan pada kalimat *dimarahin sama*

ayahku. Penghilangan kata *oleh* terjadi pada klausa pasif yang diikuti oleh predikat verba pasif serta diikuti pelaku perbuatan. Verba pasif pada data di atas, yaitu *dimarahi*. Pelaku perbuatan pada data tersebut, yaitu *Ayahku*. Perbaiki klausa tersebut menjadi *Aku dimarahin oleh ayahku*.

Data 10

“Aku senang sekali karena aku **dikasih kue sama ibuku.**”

(T.05/KS.4/KL2)

Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa dalam bidang klausa berupa penghilangan kata *oleh*. Kesalahan dalam bidang klausa berupa hilangnya kata *oleh* ditunjukkan pada kalimat *aku dikasih kue sama ibuku*. Penghilangan kata *oleh* terjadi pada klausa pasif yang diikuti oleh predikat verba pasif serta diikuti pelaku perbuatan. Verba pasif pada data di atas, yaitu *dikasih*. Sinonim verba pasif *dikasih* pada di atas, yaitu *diberi*. Pelaku perbuatan pada data tersebut, yaitu *Ibuku*. Perbaiki klausa tersebut menjadi *Aku dikasih kue oleh ibuku*.

Data 11

“Lalu, aku disuruh tidur **siang sama ayahku.**”

(T.05/KS.5/KL16)

Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa dalam bidang klausa berupa penghilangan kata *oleh*. Kesalahan dalam bidang klausa berupa hilangnya kata *oleh* ditunjukkan pada kalimat *aku disuruh tidur siang sama ayahku*. Penghilangan kata *oleh* terjadi pada klausa pasif yang diikuti oleh predikat verba pasif serta diikuti pelaku perbuatan. Verba pasif pada data di atas, yaitu *disuruh*. Pelaku perbuatan pada data tersebut, yaitu *Ayahku*. Perbaiki klausa tersebut menjadi *Aku disuruh tidur siang oleh ayahku*.

Data 12

“Ternyata, layanganku **diumpetin sama ibukku.**”

(T.07/KS.6/KL11)

Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa

dalam bidang klausa berupa penghilangan kata *oleh*. Kesalahan dalam bidang klausa berupa hilangnya kata *oleh* ditunjukkan pada kalimat *layanganku diumpetin sama ibuku*. Penghilangan kata *oleh* terjadi pada klausa pasif yang diikuti oleh predikat verba pasif serta diikuti pelaku perbuatan. Verba pasif pada data di atas, yaitu *diumpetin/disembunyikan*. Pelaku perbuatan pada data tersebut, yaitu *Ibuku*. Perbaiki klausa tersebut menjadi *Ternyata, layanganku diumpetin oleh ibuku*.

Berdasarkan pemaparan data-data kesalahan berbahasa dalam bidang klausa pada TPPS kelas 5 SDN Wonojati 02 lebih banyak ditemukan kesalahan berbahasa berupa penghilangan kata *oleh* diganti dengan kata *sama*. Penghilangan kata *oleh* tersebut disebabkan oleh interferensi bahasa antara bahasa pertama (1) dan bahasa kedua (B2). Bahasa pertama yang digunakan oleh siswa SDN Wonojati 02 yaitu bahasa Jawa sehingga memberikan pengaruh pada bahasa keduanya, yaitu bahasa Indonesia. Berdasarkan frekuensinya, kesalahan berbahasa berupa penghilangan kata *oleh* pada kelompok kesalahan berbahasa paling sering terjadi.

4.3 Kesalahan Kalimat

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan kesalahan penggunaan kalimat yang dilakukan oleh siswa dalam menulis pengalaman pribadinya. Kesalahan penggunaan kalimat yang ditemukan dalam penelitian ini, meliputi (1) kalimat tidak gramatikal, (2) kalimat tidak padu, (3) kalimat rancu, (4) kalimat tidak hemat, (5) kalimat tidak logis, (6) kalimat tidak cermat, (7) kalimat ambigu atau taksa, dan (8) kalimat interferensi. Berikut paparan data dan analisis kesalahan berbahasa di bidang kalimat pada TPPS kelas 5 SDN Wonojati 02.

4.3.1 Kalimat Tidak Gramatikal

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan kalimat tidak gramatikal yang dilakukan oleh siswa dalam menulis pengalaman pribadinya. Kesalahan kalimat tidak gramatikal meliputi: (a) kalimat tidak bersubjek; (b) kalimat tidak berpredikat; dan (c) kalimat tidak berobjek atau berpelengkap. Berikut ini pembahasan mengenai kesalahan kalimat tidak gramatikal pada TPPS kelas 5 SDN Wonojati 02.

a. Kalimat Tidak Bersubjek

Kalimat tidak bersubjek termasuk kesalahan berbahasa berupa tidak gramatikal. Subjek merupakan unsur inti yang ada dalam sebuah kalimat. Apabila kalimat yang tidak bersubjek, maka menjadi kalimat tidak efektif.

Data 13

“Pada hari ini liburan sekolah.”

(T.09/K.1/KL1)

Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa dalam bidang klausa berupa kalimat tidak bersubjek. Kesalahan tersebut dalam ditunjukkan pada kalimat *pada hari ini liburan sekolah*. Data di atas ditetapkan sebagai kalimat tidak gramatikal karena adanya preposisi *pada* dan tidak memiliki subjek (S). Data tersebut terdiri atas *pada hari ini* sebagai keterangan dan *liburan sekolah* sebagai pelengkap. Perbaiki kalimat *pada hari ini liburan sekolah* menjadi *hari ini* (S), *merupakan* (P), dan *liburan sekolah* (Pel).

b. Kalimat Tidak Berpredikat

Kalimat tidak berpredikat termasuk kesalahan berbahasa berupa tidak gramatikal. Predikat merupakan unsur inti yang ada dalam sebuah kalimat. Apabila kalimat yang tidak berpredikat, maka menjadi kalimat tidak efektif.

Data 14

“Aku masih di bangku SD.”

(T.09/K.4/KL2)

Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa karena tidak gramatikal. Kesalahan tersebut ditunjukkan oleh kalimat *aku masih di bangku SD*. Data di atas ditetapkan sebagai kalimat tidak gramatikal karena tidak terdapat predikat. Data tersebut terdiri atas *aku* sebagai (S), *masih* sebagai (Pel), dan *di bangku SD* sebagai (K). Perbaiki kalimat tersebut, yaitu *aku* sebagai (S), *masih duduk* sebagai (P) *di bangku SD* sebagai (K).

c. Kalimat Tidak Berobjek atau Berpelengkap

Kalimat tidak berobjek termasuk kalimat tidak gramatikal, sehingga dikategorikan sebagai kesalahan berbahasa. Objek merupakan kata benda yang menjadi penderita subjek. Selain objek, terdapat pelengkap dalam sebuah kalimat. Apabila kalimat tidak berpelengkap atau tidak menggunakan kata pelengkap, maka tidak dapat membangun suatu kalimat yang utuh.

Data 15

”**Aku juga bawa pulang** untuk kakakku”

(T.02/K.6/KL11)

Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa karena tidak gramatikal. Kesalahan tersebut ditunjukkan oleh kalimat *aku juga bawa pulang untuk kakakku*. Data di atas ditetapkan sebagai kalimat tidak gramatikal karena tidak terdapat objek. Data tersebut terdiri atas *aku* sebagai (S), *juga bawa pulang* sebagai (P), dan *untuk kakakku* sebagai (Pel). Tidak terdapat penjelasan mengenai benda atau objek yang dibawakan subjek (S) *aku* pada kakaknya. Perbaiki kalimat tersebut, menjadi *aku* sebagai (S), *membawakan* sebagai (P), *kakakku makanan* sebagai (O).

4.3.2 Kalimat Tidak Padu

Penggunaan kalimat yang tidak padu terjadi karena penyusunan struktur yang kurang tepat sehingga maknanya agak kabur. Berdasarkan hasil penelitian, banyak ditemukan kalimat tidak padu pada TPPS kelas 5 SDN Wonojati 02. Berikut data dan pembahasan terkait kesalahan kalimat tersebut.

Data 16

“**Sudah** puas bermain di sana kita semua makan.”

(T.01/K.8/KL13)

Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa karena penyusunan struktur kalimat tersebut kurang tepat, sehingga maknanya tidak jelas atau kabur. Kesalahan kalimat tersebut ditunjukkan pada konjungsi *sudah* yang berada pada awal kalimat, sehingga membuat susunan kalimatnya tidak tepat. Penggunaan konjungsi *sudah* tersebut seharusnya diganti dengan konjungsi temporal, yaitu *setelah*. Konjungsi temporal digunakan untuk

menunjukkan urutan waktu. Perbaiki kalimat di atas, yaitu *setelah puas bermain di sana, kita semua makan*. Kutipan data di atas menggunakan konjungsi yang kurang tepat. Penggunaan konjungsi *sudah* pada data di atas seharusnya menggunakan konjungsi temporal *setelah* karena menunjukkan urutan waktu antara kegiatan bermain dengan makan.

Data 17

“**Aku** langsung makan makanan itu sama ayahku.”

(T.02/K.9/KL11)

Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa karena penyusunan struktur kalimat tersebut kurang tepat, sehingga maknanya tidak jelas atau kabur. Kesalahan kalimat tersebut ditunjukkan pada kalimat *aku langsung makan makanan itu sama ayahku*. Kata *aku* dan *ayahku* sebagai subjek (S) seharusnya tidak diletakkan terpisah. Perbaiki kalimat di atas, yaitu *aku dan ayahku langsung makan makanan itu*.

4.3.3 Kalimat Tidak Hemat

Kalimat tidak hemat adalah kalimat yang menggunakan dua bentuk yang maknanya sama. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan penggunaan kalimat dalam teks pengalaman pribadi siswa kelas 5 SDN Wonojati 02 yang tidak hemat. Kesalahan berbahasa berupa penggunaan kalimat tidak yang ditemukan dalam penelitian ini, meliputi (1) penggunaan kata semakna; (2) penggunaan kata bentukan beserta maknanya; (3) penggunaan dua konjungsi semakna; dan (4) subjek yang berlebihan. Berikut data dan analisis kesalahan berupa kalimat tidak hemat pada TPPS kelas 5 SDN Wonojati 02.

a. penggunaan kata semakna

Terdapat beberapa kata yang sering digunakan dalam satu kalimat bermakna sama sehingga menimbulkan kalimat tidak hemat. Berdasarkan hasil penelitian ini, kalimat tidak hemat tersebut ditemukan pada TPPS kelas 5 SDN Wonojati 02. Dalam tulisan tersebut terdapat penggunaan kata yang semakna. Berikut data dan analisis penggunaan kata yang semakna pada TPPS kelas 5 SDN

Wonojati 02.

Data 18

“**Pada saat** liburan semester sudah tiba.”

(T.01/K.10/KL1)

Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa berupa kalimat tidak hemat. Kesalahan berbahasa pada kutipan data di atas terdapat kata *pada* merupakan kata depan yang dipakai untuk menunjukkan posisi di atas atau di dalam hubungan. Kata *saat* memiliki arti yang menunjukkan posisi atau berhubungan dengan keterangan waktu, sehingga dua kata tersebut tidak tepat digunakan bersamaan. Perbaiki kutipan data di atas, yaitu *saat liburan semester sudah tiba*.

Data 19

“Di sana aku dan temanku **sangat** senang **sekali**.”

(T.01/K.12/KL2)

Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa berupa kalimat tidak hemat. Kesalahan berbahasa pada kutipan data di atas terdapat pada kata *sangat* dan *sekali* yang menunjukkan bawa kata tersebut memiliki makna sama. Arti kata *sangat* yaitu sesuatu hal yang berlebihan. Sehubungan dengan hal tersebut, kata *sekali* pada kalimat tersebut memiliki arti sesuatu hal yang terlebih-lebih, sehingga dua kata tersebut semakna. Apabila digunakan dalam satu kalimat, maka harus dipilih salah satu. Ketidakefektifan dalam kalimat di atas ditunjukkan pada penggabungan kata yang mempunyai makna sama, yakni *sangat* dan *sekali*. Perbaiki kutipan data di atas, yaitu *sangat senang* atau *senang sekali*.

Data 20

“Disana banyak permainan yang **sangat** bagus-bagus **sekali**.”

(T.01/K.13/KL2)

Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa berupa kalimat tidak hemat. Kesalahan berbahasa pada kutipan data di atas terdapat pada kata *sangat* dan *sekali* yang menunjukkan bawa kata tersebut

memiliki makna sama. Arti kata *sangat* yaitu sesuatu hal yang terlebih-lebih. Sehubungan dengan hal tersebut, kata *sekali* pada kalimat tersebut memiliki arti sesuatu hal yang terlebih-lebih, sehingga dua kata tersebut semakna. Apabila digunakan dalam satu kalimat, maka harus dipilih salah satu. Ketidakefektifan dalam kalimat di atas ditunjukkan pada penggabungan kata yang mempunyai makna sama, yakni *sangat* dan *sekali*. Perbaiki kutipan data di atas, yaitu *sangat bagus-bagus* atau *bagus-bagus sekali*.

Data 21

“Bonekanya **sangat** lucu **sekali**.”

(T.01/K.14/KL6)

Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa berupa kalimat tidak hemat. Kesalahan berbahasa pada kutipan data di atas terdapat pada kata *sangat* dan *sekali* yang menunjukkan bahwa kata tersebut memiliki makna sama. Arti kata *sangat* yaitu sesuatu hal yang terlebih-lebih. Sehubungan dengan hal tersebut, kata *sekali* pada kalimat tersebut memiliki arti sesuatu hal yang terlebih-lebih, sehingga dua kata tersebut semakna. Apabila digunakan dalam satu kalimat, maka harus dipilih salah satu. Perbaiki kutipan data di atas, yaitu *sangat lucu* atau *lucu sekali*.

Data 22

“Rumah nenekku **sangat** jauh **sekali**.”

(T.02/K.15/KL2)

Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa berupa kalimat tidak hemat. Kesalahan berbahasa pada kutipan data di atas terdapat pada kata *sangat* dan *sekali* yang menunjukkan bahwa kata tersebut memiliki makna sama. Arti kata *sangat* yaitu sesuatu hal yang terlebih-lebih. Sehubungan dengan hal tersebut, kata *sekali* pada kalimat tersebut memiliki arti sesuatu hal yang terlebih-lebih, sehingga dua kata tersebut semakna. Apabila digunakan dalam satu kalimat, maka harus dipilih salah satu. Ketidakefektifan dalam kalimat di atas ditunjukkan pada penggabungan kata yang mempunyai makna sama, yakni *sangat* dan *sekali* sehingga membuat kalimat tersebut bertele-

tele. Perbaiki kutipan data di atas, yaitu sangat jauh atau jauh sekali.

a. Penggunaan kata bentukan beserta maknanya

Kalimat tidak hemat terjadi karena terdapat kata bentukan, kata berimbuhan, maupun kata ulang beserta makna bentukan itu. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan kesalahan berbahasa, yaitu penggunaan kata bentukan beserta maknanya dalam teks pengalaman pribadi siswa kelas 5 SDN Wonojati 02. Berikut data dan analisis kesalahan berbahasa dalam penggunaan kata bentukan beserta maknanya pada TPPS kelas 5 SDN Wonojati 02.

Data 23

“Pada hari minggu pada saat aku libur sekolah, aku diajak ayah dan ibu untuk pergi kerumah nenek.”

(T.02/K.16/KL.1)

Berdasarkan tataran linguistik, data di atas terdapat pada kalimat *pada hari minggu* dan *saat aku libur sekolah*. Kata *permainan* merupakan kata bentukan dari *main*. Kedua kata tersebut tidak tepat digunakan secara bersamaan karena digunakan bersamaan karena makna kalimat kedua sama dengan kalimat pertama. Perbaiki kutipan data di atas, yaitu *pada hari minggu, aku diajak ayah dan ibu untuk pergi kerumah nenek*.

b. Penggunaan dua konjungsi semakna

Kalimat tidak hemat terjadi karena terdapat dua konjungsi yang semakna. Penggunaan dua konjungsi yang sama dalam satu kalimat harus dihindari karena menyebabkan pemborosan kata atau tidak hemat. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan kesalahan berbahasa pada teks pengalaman pribadi siswa kelas 5 SDN Wonojati 02 berupa penggunaan dua konjungsi yang semakna. Berikut data dan analisis kesalahan berbahasa berupa penggunaan subjek yang berlebihan pada TPPS kelas 5 SDN Wonojati 02.

Data 24

“Pada hari minggu, pada saat aku libur sekolah diajak ayah dan ibu untuk pergi kerumah nenek.”

(T.02/K.17/KL1)

Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa berupa penggunaan konjungsi yang berlebihan. Terdapat dua konjungsi *pada* dan satu konjungsi *saat* dalam kalimat tersebut. Ketiga konjungsi tersebut tidak tepat digunakan secara bersamaan karena menyebabkan makna kalimat tersebut berbelit-belit. Perbaiki kalimat pada kutipan data di atas, yaitu *pada hari minggu, aku diajak ayah dan ibu untuk pergi kerumah nenek.*

Data 25

“Aku **dan** ayah **dan** ibuku berangkat naik sepeda motor.”

kalimat tersebut. Kedua konjungsi tersebut tidak tepat digunakan secara bersamaan karena menyebabkan makna kalimat tersebut berbelit-belit. Pada kutipan data di atas tertera konjungsi yang sama yakni *dan*. Perbaiki kalimat pada kutipan data di atas, yaitu *aku, ayah, dan ibuku berangkat naik sepeda motor.*

Data 26

“Di sana aku **dan** temanku masuk rumah kucing **dan** rumah boneka.”

(T.02/K.19/KL5)

Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa berupa penggunaan konjungsi yang berlebihan. Terdapat dua konjungsi *dan* dalam kalimat tersebut. Kedua konjungsi tersebut tidak tepat digunakan secara bersamaan karena menyebabkan makna kalimat tersebut berbelit-belit. Perbaiki kalimat pada kutipan data di atas, yaitu *di sana aku dan temanku masuk rumah kucing serta rumah boneka.*

Data 27

“**Terus** aku mandi **terus** langsung berangkat ngaji.”

(T.07/K.20/KL16)

Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa berupa penggunaan konjungsi yang berlebihan. Terdapat dua konjungsi *terus* dalam kalimat tersebut. Kedua konjungsi tersebut tidak tepat digunakan secara bersamaan karena menyebabkan makna kalimat tersebut berbelit-belit. Pada

kutipan data di atas tertera konjungsi yang sama yakni *terus*. Perbaiki kalimat pada kutipan data di atas, yaitu *setelah aku mandi, lalu langsung berangkat ngaji*.

Data 28

“**Kemudian setelah** itu aku pergi berenang bersama temanku.”

(T.01/K.21/KL12)

Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa berupa penggunaan konjungsi yang berlebihan. Terdapat dua konjungsi temporal yang digunakan secara bersamaan dan berdampingan dalam kalimat tersebut, yaitu *kemudian* dan *setelah itu*. Kedua konjungsi tersebut tidak tepat digunakan secara bersamaan karena menyebabkan makna kalimat tersebut berbelit-belit. Pada kutipan data di atas tertera konjungsi yang sama yakni *kemudian* dan *setelah*. Kedua konjungsi tersebut memiliki fungsi yang sama yaitu konjungsi temporal untuk menandai urutan kejadian. Perbaiki kalimat pada kutipan data di atas, yaitu *setelah itu, aku pergi berenang bersama temanku*.

Data 29

“**Dan** aku **juga** dikasih hadiah sepeda sama ayahku.”

(T.05/K.22/KL2)

Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa berupa penggunaan konjungsi yang berlebihan. Terdapat dua konjungsi penambahan yang digunakan secara bersamaan dalam kalimat tersebut, yaitu *dan* dan *juga*. Kedua konjungsi tersebut tidak tepat digunakan secara bersamaan karena menyebabkan makna kalimat tersebut berbelit-belit. Pada kutipan data di atas tertera konjungsi yang sama yakni *dan* dan *juga*. Kedua konjungsi tersebut memiliki fungsi yang sama yaitu konjungsi penambahan. Perbaiki kalimat pada kutipan data tersebut, yaitu *aku juga dikasih hadiah sepeda sama ayahku*.

Data 30

“Aku **dan** ayah **dan** ibuku sudah sampai dirumah nenek.”

(T.02/K.24/KL5)

Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa berupa penggunaan konjungsi serakna. Terdapat dua konjungsi *dan* dalam

kalimat tersebut. Kedua konjungsi *dan* tersebut tidak tepat digunakan secara bersamaan karena memiliki makna yang sama, sehingga menyebabkan kalimat tersebut berbelit-belit atau tidak hemat. Perbaiki kalimat pada kutipan data di atas, yaitu *aku, ayah, dan ibu sudah sampai di rumah nenek.*

c. Subjek yang berlebihan

Sebuah kalimat dinyatakan tidak hemat karena terdapat dua subjek yang sama atau subjek yang berlebihan. Berdasarkan hasil penelitian pada TPPS kelas 5 SDN Wonojati 02, banyak ditemukan kalimat yang menggunakan subjek yang berlebihan. Berikut data dan analisis kesalahan berbahasa berupa penggunaan subjek yang berlebihan.

Data 31

“...pada saat **aku** libur sekolah, pada saat **aku** diajak ayah dan ibu untuk pergi kerumah nenek.”

(T.02/K.23/KL1)

Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa berupa penggunaan subjek yang berlebihan. Terdapat dua kata *aku* sebagai subjek dalam kalimat tersebut. Kedua subjek tersebut tidak tepat digunakan secara bersamaan karena memiliki makna yang sama, yaitu *aku*, sehingga menyebabkan kalimat tersebut berbelit-belit atau tidak hemat. Pada kutipan data di atas terdapat subjek yang ganda dan bermakna sama sehingga tidak efektif. Perbaiki kalimat pada kutipan data di atas, yaitu *saat libur sekolah, aku diajak ayah dan ibu untuk pergi kerumah nenek.*

Data 32

“**Aku** dan ayah dan **ibuku** sudah sampai dirumah nenek.”

(T.02/K.24/KL5)

Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa berupa penggunaan subjek yang berlebihan. Terdapat dua kata *aku* sebagai subjek dalam kalimat tersebut. Subjek *aku* yang pertama terletak pada awal kalimat, dan kedua yaitu *ku* setelah kata *ibu* sebagai kepemilikan. Kedua subjek tersebut tidak tepat digunakan secara bersamaan karena memiliki makna yang sama, yaitu *aku*,

sehingga menyebabkan kalimat tersebut berbelit-belit atau tidak hemat. Perbaiki kalimat pada kutipan data di atas, yaitu *aku, ayah, dan ibu sudah sampai di rumah nenek.*

Data 33

“Setelah **aku** sembuh **aku** masuk sekolah lagi.”

(T.03/K.25/KL7)

Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa berupa penggunaan subjek yang berlebihan. Terdapat dua kata *aku* sebagai subjek dalam kalimat tersebut. Kedua subjek tersebut tidak tepat digunakan secara bersamaan karena memiliki makna yang sama, yaitu *aku*, sehingga menyebabkan kalimat tersebut berbelit-belit atau tidak hemat. Perbaiki kalimat pada kutipan data di atas, yaitu *setelah sembuh, aku masuk sekolah lagi.*

Data 34

“Aku, bapak**ku**, ib**u**ku, adek**ku**, nenek**ku**, tant**e**ku, om**ku**, temank**u**, dan banyak lagi.”

(T.08/K.26/KL4)

Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa berupa penggunaan subjek yang berlebihan. Terdapat dua kata *aku* sebagai subjek dalam kalimat tersebut. Subjek *aku* yang pertama terletak pada awal kalimat, dan kedua yaitu *ku* setelah kata *ibu, bapak, adek, nenek, tante, om, dan teman* sebagai kepemilikan. Subjek *aku* tersebut tidak tepat digunakan secara bersamaan karena memiliki makna yang sama, yaitu *aku*, sehingga menyebabkan kalimat tersebut berbelit-belit atau tidak hemat. Perbaiki kalimat pada kutipan data di atas, yaitu *Aku, bapak, ibu, adek, nenek, tante, om, teman, dan banyak lagi.*

Data 35

“**Kakakku** gak diajak karena **kakakku** sudah besar.”

(T.02/K.27/KL7)

Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa berupa penggunaan subjek yang berlebihan. Terdapat dua kata *kakakku* sebagai subjek dalam kalimat tersebut. Kedua subjek tersebut tidak tepat digunakan secara bersamaan karena memiliki makna yang sama, yaitu *aku*, sehingga menyebabkan kalimat tersebut berbelit-belit atau tidak hemat. Perbaiki kalimat pada kutipan data di atas, yaitu *kakakku gak diajak karena sudah besar*.

4.3.4 Kalimat Tidak Cermat

Kalimat tidak cermat adalah kalimat yang pilihan katanya, penulisannya, atau pelafalannya tidak cermat. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat kalimat pada teks pengalaman pribadi siswa kelas 5 SDN Wonojati 02 yang tidak cermat. Berikut data dan analisis kesalahan berbahasa berupa kalimat tidak cermat pada TPPS kelas 5 SDN Wonojati 02.

Data 36

“**Pada** saat liburan semester **sudah tiba**.”

(T.01/K.30/KL1)

Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa berupa kalimat tidak cermat. Ketidaccermatan dalam kutipan data di atas ditunjukkan dengan adanya pemilihan kata yang tidak tepat, yaitu kata *sudah*. Pilihan kata yang tidak tepat terdapat kata *pada*, *saat*, dan *sudah*. Perbaiki kalimat pada kutipan data di atas, yaitu *saat liburan semester telah tiba*.

Data 37

“Aku dan temanku **main** permainan banyak sekali.”

(T.01/K.31/KL3)

Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa berupa kalimat tidak cermat. Ketidaccermatan dalam kutipan data di atas ditunjukkan dengan adanya pemilihan kata yang tidak tepat, yaitu kata *main*. Pilihan kata yang tidak tepat terdapat kata *main* dan *permainan* yang digabung

menjadi satu frasa. Perbaiki kalimat pada kutipan data di atas, yaitu *aku dan temanku bermain permainan banyak sekali*.

Data 38

“Aku dan temanku **main** permainan roler coaster.”

(T.01/K.32/KL7)

Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa berupa kalimat tidak cermat. Ketidaccermatan dalam kutipan data di atas ditunjukkan dengan adanya pemilihan kata yang tidak tepat, yaitu kata *main*. Pilihan kata yang tidak tepat terdapat kata *main* dan *permainan* yang digabung menjadi satu frasa. Perbaiki kalimat pada kutipan data di atas, yaitu *aku dan temanku bermain roler coaster*.

Data 39

“Nenek **masih** pergi kepasar **sama** kakek.”

(T.02/K.33/KL9)

Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa berupa kalimat tidak cermat. Ketidaccermatan dalam kutipan data di atas ditunjukkan dengan adanya pemilihan kata yang tidak tepat, yaitu kata *masih* dan *sama*. Selain itu, penyusunan struktur kalimat di atas tidak tepat, sehingga menyimpang dari kaidah penulisan dalam Bahasa Indonesia. Perbaiki kalimat pada kutipan data di atas, yaitu *nenek dan kakek pergi ke pasar..*

Data 40

“Aku sangat senang sekali karena nenek **bawa** makanan banyak sekali.”

(T.02/K.34/KL10)

Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa berupa kalimat tidak cermat. Ketidaccermatan dalam kutipan data di atas ditunjukkan dengan adanya pemilihan kata yang tidak tepat, yaitu kata *bawa*. Kurangnya imbuhan *mem-* pada kata dasar *bawa* membuat penulisan tersebut

menyimpang dari kaidah Bahasa Indonesia. Kalimat tersebut diperbaiki dengan menambah imbuhan *mem-* agar menjadi kalimat yang cermat. Perbaiki kalimat pada kutipan data di atas, yaitu *aku sangat senang sekali karena nenek membawa makanan banyak sekali.*

Data 41

“Aku juga **bawa** pulang buat kakakku.”

(T.02/K.35/KL12)

Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa berupa kalimat tidak cermat. Ketidaktercemerutan dalam kutipan data di atas ditunjukkan dengan adanya pemilihan kata yang tidak tepat, yaitu kata *bawa*. Kurangnya imbuhan *mem-* pada kata dasar *bawa* membuat penulisan tersebut menyimpang dari kaidah Bahasa Indonesia. Perbaiki kalimat pada kutipan data di atas, yaitu *aku juga membawa pulang buat kakakku.*

Data 42

“Aku **nggak** mau karena capek **sudah** memancing.”

(T.02/K.36/KL14)

Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa berupa kalimat tidak cermat. Ketidaktercemerutan dalam kutipan data di atas ditunjukkan dengan adanya pemilihan kata yang tidak tepat, yaitu kata *nggak* dan *sudah*. Kata *nggak* merupakan kata tidak baku, seharusnya diganti dengan kata *tidak*. Selain itu, penyusunan struktur kalimat di atas tidak tepat, sehingga menyimpang dari kaidah penulisan dalam Bahasa Indonesia. Perbaiki kalimat pada kutipan data di atas, yaitu *aku tidak mau karena sudah capek memancing.*

Data 43

“**Sudah** sampai di sana aku **beli-beli** jajan dulu.”

(T.06/K.37/KL8)

Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa berupa kalimat tidak cermat. Ketidaccermatan dalam kutipan data di atas ditunjukkan dengan adanya pemilihan kata yang tidak tepat, yaitu kata *sudah* dan *beli-beli*. Kata *sudah* termasuk kata keterangan (adverbial) yang digunakan untuk menyatakan situasi yang lampau atau telah terjadi. Kata ganti *sudah* pada kutipan data di atas lebih tepat diganti *setelah* karena menunjukkan konjungsi temporal atau urutan waktu. Selain, konjungsi adverbial, ketidaccermatan pada kutipan data di atas ditunjukkan pada kata kerja *beli-beli*. Kata kerja tersebut tidak sesuai dengan kaidah penulisan Bahasa Indonesia. Kata tersebut tidak termasuk kata ulang yang sesuai dengan kaidah penulisan Bahasa Indonesia. Kata kerja *beli-beli* pada kutipan data di atas lebih tepat diganti *membeli*. Perbaiki kutipan data di atas, yaitu *setelah sampai di sana, aku membeli jajan dulu*.

Data 44

“Terus layangannya **kenak tangkap.**”

(T.07/K.39/KL9)

Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa berupa kalimat tidak cermat. Ketidaccermatan dalam kutipan data di atas ditunjukkan dengan adanya pemilihan kata yang tidak tepat, yaitu kata *terus* dan *kenak tangkap*. Kata *terus* tersebut digunakan untuk menunjukkan konjungsi temporal atau urutan waktu, sehingga lebih tepat diganti konjungsi *kemudian*. Kata *kenak tangkap* termasuk kata tidak baku dari *tertangkap*. Tertangkap mempunyai arti sudah ditangkap, sehingga perbaikan kutipan data di atas, yaitu *kemudian layangannya tertangkap*.

4.3.5 Kalimat Taksa/Ambigu

Kalimat taksa atau ambigu adalah kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda pada pembaca. Kalimat ambigu terjadi karena adanya frasa yang terbentuk dari lebih dari dua kata atau adanya kemungkinan peletakan jeda yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian pada TPPS kelas 5 SDN Wonojati 02, ditemukan kesalahan berbahasa berupa kalimat ambigu. Berikut data dan analisis data

kalimat ambigu pada TPPS kelas 5 SDN Wonojati 02.

Data 45

“Aku sama ayahku dapat **ikan tiga.**”

(T.04/K.40/KL6)

Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa berupa kalimat ambigu atau taksa. Ambigu dalam kutipan data di atas ditunjukkan dengan adanya pemilihan kata yang tidak tepat, yaitu kata *ikan tiga*. Kata *ikan tiga* tersebut menimbulkan penafsiran ganda, yaitu *ikan yang berjumlah tiga* atau *ikan yang bernama tiga*. Penafsiran ganda tersebut disebabkan tidak adanya kata keterangan jumlah. Perbaiki kutipan data di atas, yaitu *aku sama ayahku mendapat ikan berjumlah tiga*.

Data 46

“**Aku rombongan** naik pikep.”

(T.08/K.41/KL2)

Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa berupa kalimat ambigu atau taksa. Ambigu dalam kutipan data di atas ditunjukkan dengan adanya pemilihan kata yang tidak tepat, yaitu kata *aku rombongan*. Kata *aku rombongan* tersebut menimbulkan penafsiran ganda, yaitu *aku adalah rombongan* atau *aku bersama rombongan*. Penafsiran ganda tersebut disebabkan tidak adanya konjungsi antara kata *aku* dan *rombongan*. Ambiguitas terjadi pada data di atas karena struktur kalimatnya kurang tepat, yakni pada pembentukan frasa *aku* dan *rombongan*. Ambiguitas pada kalimat tersebut membuat pembaca gagal memahami teks tersebut. Perbaiki kutipan data di atas, yaitu *aku dan rombongan naik pick up*.

4.3.6 Kalimat Interferensi

Kalimat interferensi adalah kalimat yang terpengaruh oleh bahasa lain baik bahasa daerah maupun bahasa asing. Pengaruh itu dapat berupa kosakata dan dapat berupa struktur. Struktur yang terpengaruh itu dapat berupa struktur kata dan struktur kalimat. Berdasarkan hasil penelitian pada TPPS kelas 5 SDN Wonojati

02, ditemukan kesalahan berbahasa berupa kalimat interferensi. Berikut data dan analisis data kalimat interferensi pada TPPS kelas 5 SDN Wonojati 02.

Data 47

“Temanku ada yang **gak** punya layangan.”

(T.07/K.42/KL7)

Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa berupa kalimat interferensi atau dipengaruhi bahasa lain. Interferensi dalam kutipan data di atas ditunjukkan dengan adanya pemilihan kata yang tidak tepat, yaitu kata *gak*. Kata *gak* tersebut merupakan Bahasa Jawa dari kata tidak, sehingga perbaikan kutipan data di atas, yaitu *temanku ada yang tidak punya layangan*. Adanya kesalahan berbahasa interferensi karena bahasa pertama (B1) memberikan pengaruh terhadap bahasa kedua (B2). Bahasa pertama (B1) yang digunakan oleh siswa SDN Wonojati 02 yaitu bahasa Jawa, sehingga memberikan pengaruh pada bahasa keduanya (B2), yaitu bahasa Indonesia.

Data 48

“Terus aku **balek** lagi ke sawah.”

(T.07/K.43/KL9)

Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa berupa kalimat interferensi atau dipengaruhi bahasa lain. Interferensi dalam kutipan data di atas ditunjukkan dengan adanya pemilihan kata yang tidak tepat, yaitu kata *balek*. Kata *balek* tersebut merupakan Bahasa Jawa dari kata *kembali*, sehingga perbaikan kutipan data di atas, yaitu *terus temanku kembali ke sawah*.

Data di atas terdapat interferensi, yaitu bahasa pertama (B1) memberikan pengaruh terhadap bahasa kedua (B2). Bahasa pertama yang digunakan oleh siswa SDN Wonojati 02 yaitu Bahasa Jawa, sehingga memberikan pengaruh pada bahasa keduanya (B2), yaitu bahasa Indonesia.

Data 49

“Aku rombongan naik **pikep**”

(T.08/K.44/KL2)

Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa

berupa kalimat interferensi atau dipengaruhi bahasa lain. interferensi dalam kutipan data di atas ditunjukkan dengan adanya pemilihan kata yang tidak tepat, yaitu kata *pikep*. Kata *pikep* tersebut merupakan sebutan Bahasa Jawa dari kata Bahasa Inggris *pick up*. Namun, masyarakat penutur jawa membentuk kata baru menjadi *pikep*, sehingga terjadi kalimat interferensi. Perbaiki kutipan data di atas, yaitu *aku dan rombongan naik pick up*. Data di atas terdapat interferensi yaitu bahasa pertama (B1) memberikan pengaruh terhadap bahasa kedua (B2). Bahasa pertama yang digunakan oleh siswa SDN Wonojati 02 yaitu Bahasa Jawa, sehingga memberikan pengaruh pada bahasa keduanya (B2), yaitu bahasa Indonesia.

Berdasarkan pemaparan data-data kesalahan berbahasa dalam bidang kalimat pada TPPS kelas 5 SDN Wonojati 02 lebih banyak ditemukan kesalahan berbahasa berupa kalimat tidak cermat. Penggunaan kalimat tidak cermat pada TPPS 5 SDN Wonojati 02 berupa penulisan, pilihan kata, dan kata tidak baku yang menyimpang kaidah penulisan Bahasa Indonesia. Adanya interferensi bahasa antara bahasa pertama (1) dan bahasa kedua (B2) memberikan pengaruh terhadap kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa pertama yang digunakan oleh siswa SDN Wonojati 02 yaitu bahasa Jawa, sehingga memberikan pengaruh pada bahasa keduanya, yaitu bahasa Indonesia. Berdasarkan frekuensinya, kesalahan berbahasa berupa kalimat tidak cermat masuk pada kelompok kesalahan berbahasa paling sering terjadi.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan hasil penelitian telah dibahas pada bab hasil dan pembasan. Rincian pada bab ini, yaitu: (1) simpulan dan (2) saran berdasarkan hasil penelitian analisis kesalahan berbahasa pada teks pengalaman pribadi siswa kelas 5 SDN Wonojati 02. Berikut paparan simpulan dan saran tersebut.

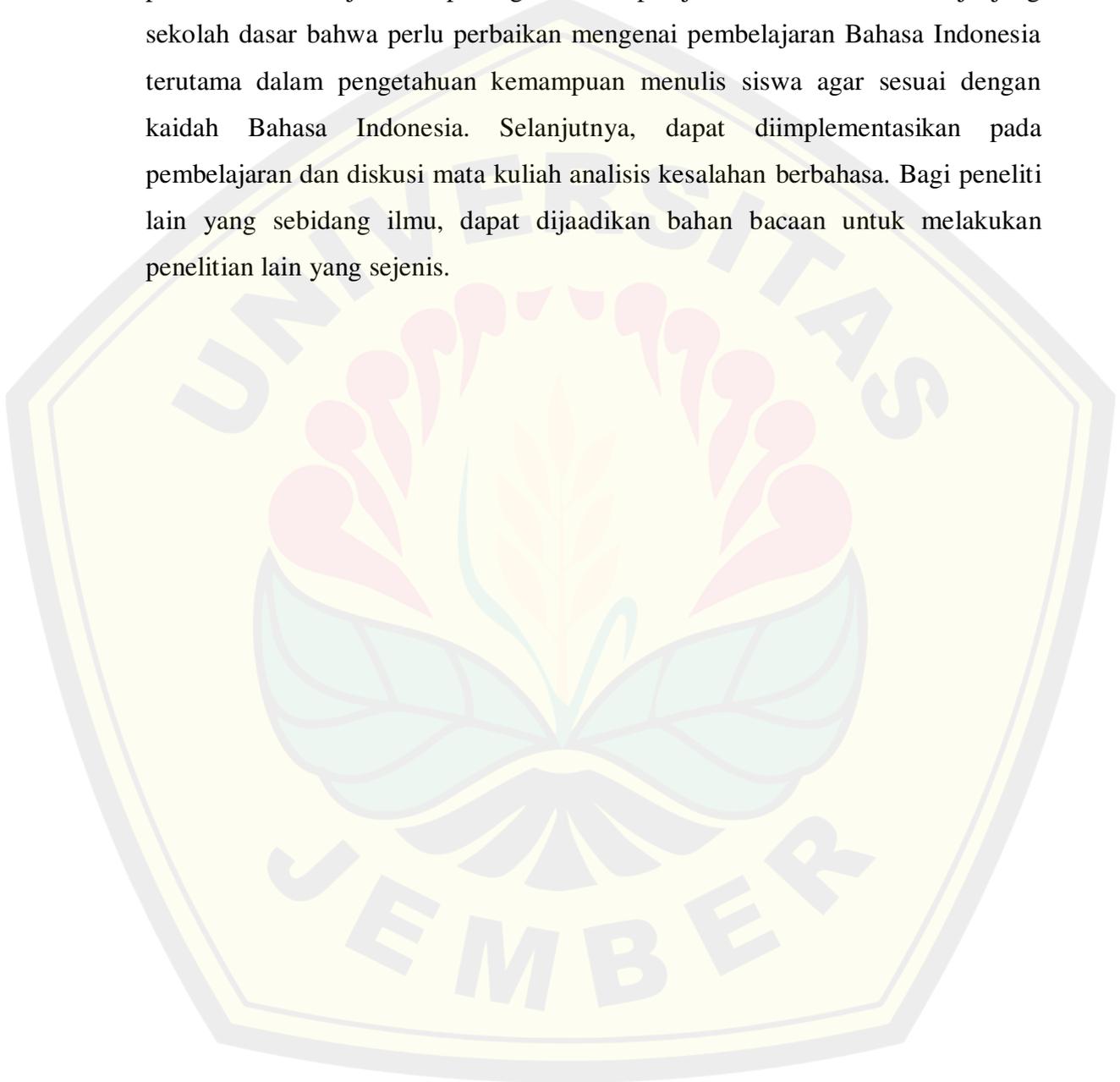
5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Kesalahan sintaksis dalam bidang frasa pada teks pengalaman pribadi siswa kelas 5 SDN Wonojati 02 ditemukan kesalahan penggunaan preposisi *di* dan *ke* dan salah kata kepunyaan atau milik.
- 2) Kesalahan sintaksis dalam bidang klausa pada teks pengalaman pribadi siswa kelas 5 SDN Wonojati 02 ditemukan kesalahan berbahasa berupa penambahan kata kerja bantu adalah dan penggunaan kata *oleh* diganti dengan kata *sama*.
- 3) Kesalahan sintaksis dalam bidang kalimat pada teks pengalaman pribadi siswa kelas 5 SDN Wonojati 02 ditemukan kesalahan kalimat tidak gramatikal, kalimat tidak bersubjek, kalimat tidak berobjek, kalimat tidak padu, penggunaan kata semakna, penggunaan subjek yang berlebihan, kalimat tidak logis, kalimat tidak cermat, dan kalimat interferensi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dipaparkan pada bab sebelumnya, teks pengalaman pribadi siswa dapat dikaji dengan analisis kesalahan berbahasa lain, misalnya leksikal, semantik, dan kewacanaan. Hasil penelitian ini ditujukan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia jenjang sekolah dasar bahwa perlu perbaikan mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam pengetahuan kemampuan menulis siswa agar sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia. Selanjutnya, dapat diimplementasikan pada pembelajaran dan diskusi mata kuliah analisis kesalahan berbahasa. Bagi peneliti lain yang sebidang ilmu, dapat dijadikan bahan bacaan untuk melakukan penelitian lain yang sejenis.



DAFTAR PUSTAKA

- Faridhotun. 2012. *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas X A SMK Batik 2 Surakarta*. Skripsi: Universitas Sebelas Maret.
- Ghufron, Syamsul. 2013. *Sintaksis Bahasa Indonesia: Kajian Frasa, Klausa, dan Kalimat*. Surabaya: CV Istana.
- Ghufron, Syamsul. 2015. *Kesalahan Berbahasa: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak Dua.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hastuti dalam Faridhotun. 2012. *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Pengalaman Pribadi siswa Kelas X SMK Batik 2 Surakarta*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.
- Miles, M. B., Huberman, A. M. 2014. *Qualitative Data Analysis*. T. R. Rohidi. *Analisis Data Kualitatif*: Jakarta. UI-Press.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Nurudin dalam Faridhotun. 2012. *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Pengalaman Pribadi siswa Kelas X SMK Batik 2 Surakarta*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.
- Nurul. 2012. *Analisis Kesalahan Kebahasaan pada Karangan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Ar-Rochman Margosari Krasak Salaman Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi. Universitas Brawijaya.
- Parera. 1983. *Pengantar Linguistik Umum Bidang Sintaksis*. Yogyakarta: Nusa Indah.
- Poerwandari, E. K. (2005). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Ramlan. 1987. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: Gramedia.
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.

- Soeparno. 2009. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Jakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Gramedia.
- Sugono, D., dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia.
- Supriadi, A. 2022. Ragam Bahasa Indonesia. *Unikom*, 7-11.

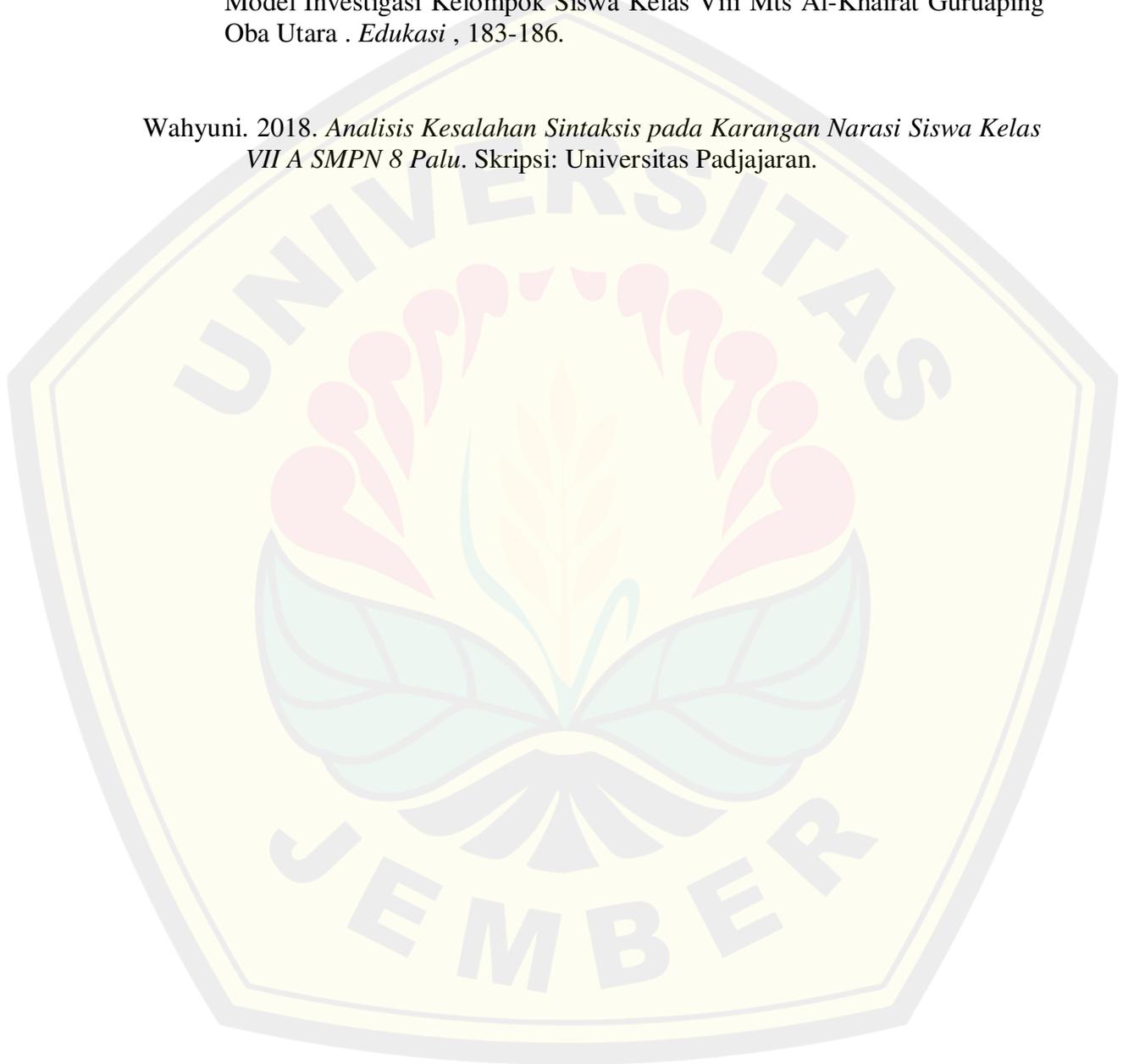


Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Cetakan ke-6. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. . Bandung: Angkasa.

Wahab, J. 2021. Peningkatan Menulis Pengalaman Pribadi dengan Menggunakan Model Investigasi Kelompok Siswa Kelas Viii Mts Al-Khairat Guruaping Oba Utara . *Edukasi* , 183-186.

Wahyuni. 2018. *Analisis Kesalahan Sintaksis pada Karangan Narasi Siswa Kelas VII A SMPN 8 Palu*. Skripsi: Universitas Padjajaran.

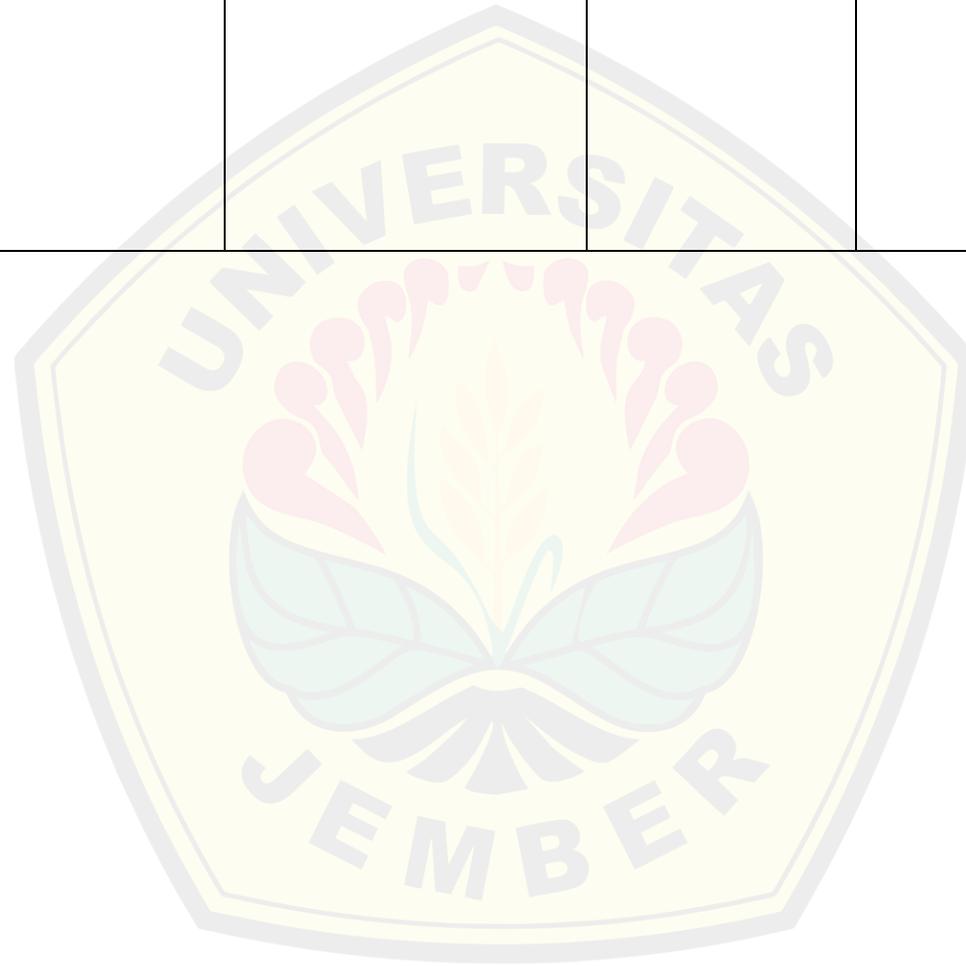


LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	METODOLOGI PENELITIAN					
		RANCANGAN DAN JENIS PENELITIAN	DATA DAN SUMBER DATA	METODE PENGUMPULAN DATA	METODE ANALISIS DATA	INSTRUMEN PENELITIAN	PROSEDUR PENELITIAN
<p>KESALAHAN BERBAHASA PADA TULISAN PENGALAMAN PRIBADI SISWA KELAS 5 SDN WONOJATI 02</p>	<p>1. Bagaimanakah kesalahan penggunaan frasa yang dilakukan siswa kelas V SDN Wonojati 02 dalam menulis pengalaman pribadi?</p> <p>2. Bagaimanakah kesalahan penggunaan klausa yang dilakukan siswa kelas V SDN Wonojati 02 dalam menulis pengalaman pribadi?</p> <p>3. Bagaimanakah</p>	<p>Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.</p>	<p>Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua kata, kalimat, dan tanda baca pada teks pengalaman pribadi siswa kelas 5 SDN Wonojati 02 yang mengandung kesalahan sintaksis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks tulisan pengalaman pribadi siswa kelas 5 SDN Wonojati 02.</p>	<p>Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi dan simak catat. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa catatan pengalaman pribadi siswa kelas 5 SDN Wonojati 02.</p>	<p>Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.</p>	<p>Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan <i>human instrument</i> yaitu peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti dibantu dengan menggunakan alat-alat bantu yang berupa tabel dan kartu data.</p>	<p>Prosedur penelitian yang akan dilaksanakan meliputi: penentuan judul, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, penyajian data, analisis data, dan penarikan kesimpulan.</p>

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

kesalahan penggunaan kalimat yang dilakukan siswa kelas V SDN Wonojati 02 dalam menulis pengalaman pribadi?							
---	--	--	--	--	--	--	--



LAMPIRAN B. INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

No.	DATA	JENIS KESALAHAN	SUMBER DATA
1.	Di sana aku basah-basahan.	FRS	(T.01/F.01/KL9)
2.	Sudah sore hari aku pulang ke rumah.	FRS	(T.02/F.02/KL12)
3.	Sangat pagi aku bangun karena akan pergi ke pasar bersama ibu.	FRS	(T.09/F.03/KL7)
4.	Disana aku masuk rumah kucing dan rumah boneka yang sangat lucu.	FRS	(T.01/F.04/KL7)
5.	Aku diajak ayah dan ibuku untuk pergi kerumah nenek.	FRS	(T.02/F.05/KL1)
6.	Aku di marahin sama ayahku.	FRS	(T.04/F.06/KL11)
7.	Temanku marah dan aku di musuhi .	FRS	(T.05/F.07/KL14)
8.	Aku langsung mandi dan tidur di temani oleh ayahku.	FRS	(T.05/F.08/KL17)
9.	Di waktu itu aku lagi ulang tahun.	FRS	(T.05/F.09/KL1)
10.	Di hari minggu aku bermain sepak bola di lapangan bersama teman-teman.	FRS	(T.03/F.10/KL1)
11.	Aku langsung coba naik sepeda baru punya.	FRS	(T.05/F.11/KL6)

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

12.	Adikku mau ambil sepeda punyaku.	FRS	(T.05/F.12/KL8)
13.	Ibuku adalah guru SMP	KLU	(T.09/KS.1/KL3)
14.	Kemudian, makanannya langsung dimakan sama kakakku.	KLU	(T.02/KS.2/KL12)
15.	Aku dimarahin sama ayahku.	KLU	(T.04/KS.3/KL11)
16.	Aku senang sekali karena aku dikasih kue sama ibuku.	KLU	(T.05/KS.4/KL2)
17.	Lalu, aku disuruh tidur siang sama ayahku.	KLU	(T.05/KS.5/KL16)
18.	Ternyata, layanganku diumpetin sama ibuku.	KLU	(T.07/KS.6/KL11)
19.	Aku diajak ayah dan ibuku pergi kerumah nenek.	KLU	(T.02/KS.7/KL1)
20.	Pada hari ini liburan sekolah.	KLM	(T.09/K.1/KL1)
21.	Yang ikut banyak banget.	KLM	(T.08/K.2/KL2)
22.	Aku masih di bangku SD.	KLM	(T.09/K.4/KL2)
23.	Aku sama ayahku dapat ikan tiga.	KLM	(T.04/K.5/KL6)
24.	Aku juga bawa pulang untuk kakakku.	KLM	(T.02/K.6/KL11)
25.	Pada saat di pasar kita sangat lama beli-belinya.	KLU	(T.09/K.7/KL6)
26.	Sudah puas bermain di sana kita semua makan.	KLU	(T.01/K.8/KL13)

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

27.	Aku langsung makan makanan itu sama ayahku.	KLU	(T.02/K.9/KL11)
28.	Pada saat liburan semester sudah tiba.	KLU	(T.01/K.10/KL1)
29.	Di sana aku dan temanku sangat senang sekali .	KLU	(T.01/K.12/KL2)
30.	Disana banyak permainan yang sangat bagus-bagus sekali .	KLU	(T.01/K.13/KL2)
31.	Bonekanya sangat lucu sekali .	KLU	(T.01/K.14/KL6)
32.	Rumah nenekku sangat jauh sekali .	KLU	(T.02/K.15/KL2)
33.	Pada hari minggu pada saat aku libur sekolah , aku diajak ayah dan ibu untuk pergi kerumah nenek.	KLU	(T.02/K.16/KL1)
34.	Pada hari minggu, pada saat aku libur sekolah diajak ayah dan ibu untuk pergi kerumah nenek.	KLU	(T.02/K.17/KL1)
35.	Aku dan ayah dan ibuku berangkat naik sepeda motor.	KLU	(T.02/K.18/KL3)
36.	Di sana aku dan temanku masuk rumah kucing dan rumah boneka.	KLU	T.02/K.19/KL5)
37.	Terus aku mandi terus langsung berangkat ngaji.	KLU	(T.07/K.20/KL16)
38.	Kemudian setelah itu aku pergi berenang bersama temanku.	KLU	(T.01/K.21/KL12)
39.	Dan aku juga dikasih hadiah sepeda sama ayahku.	KLU	(T.05/K.22/KL2)

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

40.	Aku dan ayah dan ibuku sudah sampai dirumah nenek.	KLU	(T.02/K.24/KL5)
41.	Setelah aku sembuh aku masuk sekolah lagi.	KLU	(T.03/K.25/KL7)
42.	Aku, bapakku, ibuku, adekku, nenekku, tanteku, omku, temanku, dan banyak lagi.	KLU	(T.08/K.26/KL4)
43.	Kakakku gak diajak karena kakakku sudah besar.	KLU	(T.02/K.27/KL7)
44.	Disana aku basah-basahan karena banyak banget air yang menyiram.	KLU	(T01/K.28/KL9)
45.	Aku membuat gunung dibantuin teman-temanku.	KLU	(T.08/K.29/KL6)
46.	Pada saat liburan semester sudah tiba.	KLU	(T.01/K.30/KL1)
47.	Aku dan temanku main permainan banyak sekali.	KLU	(T.01/K.31/KL3)
48.	Aku dan temanku main permainan roler coster.	KLU	(T.01/K.32/KL7)
49.	Nenek masih pergi kepasar sama kakek.	KLU	(T.02/K.33/KL9)
50.	Aku sangat senang sekali karena nenek bawa makanan banyak sekali.	KLU	(T.02/K.34/KL10)
51.	Aku juga bawa pulang buat kakakku.	KLU	(T.02/K.35/KL12)
52.	Aku nggak mau karena capek sudah memancing.	KLU	(T.02/K.36/KL14)

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

53.	Sudah sampai di sana aku beli-beli jajan dulu.	KLU	(T.06/K.37/KL8)
54.	Rusanya aku kasih makan pakek rumput.	KLU	(T.06/K.38/KL15)
55.	Terus layangannya kenak tangkap .	KLU	(T.07/K.39/KL9)
56.	Aku sama ayahku dapat ikan tiga .	KLU	(T.04/K.40/KL6)
57.	Aku rombongan naik pikep.	KLU	(T.08/K.41/KL2)
58.	Temanku ada yang gak punya layangan.	KLU	(T.07/K.42/KL7)
59.	Terus aku balek lagi ke sawah.	KLU	(T.07/K.43/KL9)
60.	Aku rombongan naik pikep .	KLU	(T.08/K.44/KL2)

LAMPIRAN C. INSTRUMEN ANALISIS DATA

No.	Data	Jenis Kesalahan	Analisis Data
1.	Di sana aku basah-basahan.	FRS	Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa dalam bidang frasa berupa kesalahan struktur. Kesalahan struktur pada data di atas ditunjukkan pada frasa <i>di sana</i> . Frasa tersebut disusun terbalik, seharusnya <i>di sana</i> sebagai menerangkan <i>aku basah-basahan</i> sebagai frasa diterangkan. Perbaiki kalimat tersebut yaitu, <i>Aku basah-basahan di sana</i> , sehingga strukturnya menjadi diterangkan-menerangkan.
2.	Sudah sore hari aku pulang ke rumah.	FRS	Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa dalam bidang frasa berupa kesalahan struktur. Kesalahan struktur pada data di atas ditunjukkan pada frasa <i>sudah sore hari</i> . Frasa tersebut disusun terbalik, seharusnya <i>sudah sore</i> sebagai menerangkan <i>hari</i> sebagai frasa diterangkan. Perbaiki kalimat tersebut yaitu, <i>hari sudah sore aku pulang ke rumah</i> , sehingga strukturnya menjadi diterangkan-menerangkan.
3.	Sangat pagi aku bangun karena akan pergi ke pasar bersama ibu.	FRS	Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa dalam bidang frasa berupa kesalahan struktur. Kesalahan struktur pada data di atas ditunjukkan pada frasa <i>sangat pagi aku bangun</i> . Frasa tersebut disusun terbalik, seharusnya <i>sangat pagi</i> sebagai struktur menerangkan <i>aku bangun</i> sebagai diterangkan. Perbaiki kalimat tersebut yaitu, <i>aku bangun sangat pagi karena akan pergi ke pasar bersama ibu</i> , sehingga strukturnya menjadi

			diterangkan-menerangkan.
4.	Disana aku masuk rumah kucing dan rumah boneka yang sangat lucu.	FRS	Data di atas termasuk kesalahan berbahasa dalam bidang frasa berupa salah preposisi. Kesalahan preposisi pada data di atas ditunjukkan pada frasa <i>disana</i> . Frasa tersebut tidak tepat karena preposisi <i>di</i> merupakan awalan diikuti dengan kata yang menunjuk tempat, sehingga penulisannya dipisah. Perbaiki kalimat tersebut yaitu, <i>di sana aku masuk rumah kucing dan rumah boneka yang sangat lucu</i> .
5.	Aku diajak ayah dan ibuku untuk pergi kerumah nenek.	FRS	Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa dalam bidang frasa berupa salah preposisi. Kesalahan preposisi pada data di atas ditunjukkan pada frasa <i>kerumah nenek</i> . Frasa tersebut tidak tepat karena preposisi <i>ke</i> merupakan awalan diikuti dengan kata yang menunjuk tempat, sehingga penulisannya dipisah. Perbaiki frasa tersebut yaitu, <i>ke rumah nenek</i> .
6.	Aku di marahin sama ayahku.	FRS	Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa dalam bidang frasa berupa salah preposisi. Kesalahan preposisi pada data di atas ditunjukkan pada frasa <i>di marahin</i> . Frasa tersebut tidak tepat karena preposisi <i>di</i> merupakan kata depan, sehingga penulisannya digabung. Perbaiki frasa tersebut yaitu, <i>dimarahin..</i>
7.	Temanku marah dan aku di musuhi .	FRS	Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa dalam bidang frasa berupa salah preposisi. Kesalahan preposisi pada data di atas ditunjukkan pada frasa <i>di musuhi</i> . Frasa tersebut tidak tepat karena preposisi <i>di</i> merupakan kata depan, sehingga penulisannya digabung. Perbaiki frasa tersebut yaitu, <i>dimusuhi</i> .

8.	Aku langsung mandi dan tidur di temani oleh ayahku.	FRS	Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa dalam bidang frasa berupa salah preposisi. Kesalahan preposisi pada data di atas ditunjukkan pada frasa <i>di temani</i> . Frasa tersebut tidak tepat karena preposisi <i>di</i> merupakan kata depan, sehingga penulisannya digabung. Perbaiki frasa tersebut yaitu, <i>ditemani</i> .
9.	Di waktu itu aku lagi ulang tahun.	FRS	Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa dalam bidang frasa berupa salah preposisi. Kesalahan preposisi pada data di atas ditunjukkan pada frasa <i>di waktu itu</i> . Frasa tersebut tidak tepat karena <i>di waktu</i> sebagai penanda waktu. Jadi frasa yang seharusnya digunakan yakni <i>pada</i> . Perbaiki frasa tersebut menjadi, <i>pada waktu itu</i> .
10.	Di hari minggu aku bermain sepak bola di lapangan bersama teman-teman.	FRS	Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa dalam bidang frasa berupa salah preposisi. Kesalahan preposisi pada data di atas ditunjukkan pada frasa <i>di hari minggu</i> . Frasa tersebut tidak tepat karena <i>di hari minggu</i> sebagai penanda waktu. Jadi frasa yang seharusnya digunakan yakni <i>pada</i> . Perbaiki frasa tersebut menjadi, <i>pada hari minggu</i> .
11.	Aku langsung coba naik sepeda baru punyaku .	FRS	Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa dalam bidang frasa berupa kesalahan kata kepemilikan. Kesalahan frasa kepemilikan atau milik pada data di atas ditunjukkan oleh <i>sepeda baru punyaku</i> . Penggunaan kata <i>punyaku</i> kurang tepat karena <i>ku</i> sudah menunjukkan kepemilikan. Perbaiki frasa tersebut menjadi <i>sepeda baruku</i> .
12.	Adikku mau ambil sepeda punyaku .	FRS	Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa dalam bidang frasa berupa kesalahan kata kepemilikan atau

			<p>milik. Kesalahan frasa kepemilikan atau milik pada data di atas ditunjukkan oleh <i>sepeda punyaku</i>. Penggunaan kata <i>punyaku</i> kurang tepat karena <i>ku</i> sudah menunjukkan kepemilikan. Perbaiki frasa tersebut menjadi <i>sepedaku</i>.</p>
13.	Ibuku adalah guru SMP.	KLU	<p>Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa dalam bidang klausa berupa penambahan kata <i>adalah</i>. Kesalahan klausa penambahan kata <i>adalah</i> ditunjukkan pada kalimat Ibuku <i>adalah</i> guru SMP. Kalimat tersebut merupakan klausa ekuasional karena memiliki predikat berupa nomina, sehingga tidak tepat apabila terdapat kata <i>adalah</i>. Perbaiki klausa tersebut menjadi <i>Ibuku guru SMP</i>.</p>
14.	Kemudian, makanannya langsung dimakan sama kakakku .	KLU	<p>Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa dalam bidang klausa berupa penghilangan kata <i>oleh</i>. Kesalahan dalam bidang klausa berupa hilangnya kata <i>oleh</i> ditunjukkan pada kalimat <i>langsung dimakan sama kakakku</i>. Penghilangan kata <i>oleh</i> terjadi pada klausa pasif yang diikuti oleh predikat verba pasif serta diikuti pelaku perbuatan. Verba pasif pada data di atas, yaitu <i>dimakan</i>. Pelaku perbuatan pada data tersebut, yaitu <i>Kakak</i>. Perbaiki klausa tersebut menjadi <i>langsung dimakan oleh kakakku</i>.</p>
15.	Aku dimarahin sama ayahku .	KLU	<p>Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa dalam bidang klausa berupa penghilangan kata <i>oleh</i>. Kesalahan dalam bidang klausa berupa hilangnya kata <i>oleh</i> ditunjukkan pada kalimat <i>dimarahin sama ayahku</i>. Penghilangan kata <i>oleh</i> terjadi pada klausa pasif yang diikuti oleh predikat verba pasif serta diikuti pelaku perbuatan. Verba pasif pada data di atas, yaitu <i>dimarahi</i>. Pelaku perbuatan pada data tersebut, yaitu <i>Ayahku</i>.</p>

			Perbaiki klausa tersebut menjadi <i>Aku dimarahin oleh ayahku.</i>
16.	Aku senang sekali karena aku dikasih kue sama ibuku.	KLU	Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa dalam bidang klausa berupa penghilangan kata <i>oleh</i> . Kesalahan dalam bidang klausa berupa hilangnya kata <i>oleh</i> ditunjukkan pada kalimat <i>aku dikasih kue sama ibuku</i> . Penghilangan kata <i>oleh</i> terjadi pada klausa pasif yang diikuti oleh predikat verba pasif serta diikuti pelaku perbuatan. Verba pasif pada data di atas, yaitu <i>dikasih</i> . Sinonim verba pasif dikasih pada di atas, yaitu <i>diberi</i> . Pelaku perbuatan pada data tersebut, yaitu <i>Ibuku</i> . Perbaiki klausa tersebut menjadi <i>Aku dikasih kue oleh ibuku.</i>
17.	Lalu, aku disuruh tidur siang sama ayahku.	KLU	Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa dalam bidang klausa berupa penghilangan kata <i>oleh</i> . Kesalahan dalam bidang klausa berupa hilangnya kata <i>oleh</i> ditunjukkan pada kalimat <i>aku disuruh tidur siang sama ayahku</i> . Penghilangan kata <i>oleh</i> terjadi pada klausa pasif yang diikuti oleh predikat verba pasif serta diikuti pelaku perbuatan. Verba pasif pada data di atas, yaitu <i>disuruh</i> . Pelaku perbuatan pada data tersebut, yaitu <i>Ayahku</i> . Perbaiki klausa tersebut menjadi <i>Aku disuruh tidur siang oleh ayahku.</i>
18.	Ternyata, layanganku diumpetin sama ibuku.	KLU	Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa dalam bidang klausa berupa penghilangan kata <i>oleh</i> . Kesalahan dalam bidang klausa berupa hilangnya kata <i>oleh</i> ditunjukkan pada kalimat <i>layanganku diumpetin sama ibuku</i> . Penghilangan kata <i>oleh</i> terjadi pada klausa pasif yang diikuti oleh predikat verba pasif serta diikuti pelaku perbuatan. Verba pasif pada data di atas, yaitu <i>diumpetin/disembunyikan</i> . Pelaku perbuatan pada data tersebut, yaitu <i>Ibuku</i> . Perbaiki klausa tersebut menjadi

			<i>Ternyata, layanganku diumpetin oleh ibuku.</i>
19.	Aku diajak ayah dan ibuku pergi kerumah nenek.	KLU	Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa dalam bidang klausa berupa penghilangan kata <i>oleh</i> . Kesalahan dalam bidang klausa berupa hilangnya kata <i>oleh</i> ditunjukkan pada kalimat <i>Aku diajak ayah dan ibuku pergi kerumah nenek</i> . Penghilangan kata <i>oleh</i> terjadi pada klausa pasif yang diikuti oleh predikat verba pasif serta diikuti pelaku perbuatan. Verba pasif pada data di atas, yaitu <i>diajak</i> . Pelaku perbuatan pada data tersebut, yaitu <i>ayah dan ibuku</i> . Perbaiki klausa tersebut menjadi <i>Aku diajak oleh ayah dan ibuku pergi kerumah nenek</i> .
20.	Pada hari ini liburan sekolah.	KLM	Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa dalam bidang klausa berupa kalimat tidak bersubjek. Kesalahan tersebut dalam ditunjukkan pada kalimat <i>pada hari ini liburan sekolah</i> . Data di atas ditetapkan sebagai kalimat tidak gramatikal karena adanya preposisi <i>pada</i> dan tidak memiliki subjek (S). Data tersebut terdiri atas <i>pada hari ini</i> sebagai keterangan dan <i>liburan sekolah</i> sebagai pelengkap. Perbaiki kalimat <i>pada hari ini liburan sekolah</i> menjadi <i>hari ini (S), merupakan (P), dan liburan sekolah (Pel)</i> .
21.	Yang ikut banyak banget.	KLM	Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa dalam bidang klausa berupa kalimat tidak bersubjek. Kesalahan tersebut dalam ditunjukkan pada kalimat <i>yang ikut banyak banget</i> . Data di atas ditetapkan sebagai kalimat tidak gramatikal karena memiliki subjek (S). Data tersebut terdiri atas <i>yang ikut</i> sebagai predikat (P) dan <i>banyak banget</i> sebagai pelengkap (P). Perlu ditambahkan subjek dalam kalimat tersebut agar menjadi gramatikal. Perbaiki kalimat tersebut menjadi <i>orang sebagai subjek (S) yang ikut liburan sebagai predikat (P) ke payangan sebagai</i>

			keterangan tempat (K) dan <i>banyak banget</i> sebagai pelengkap (Pel).
22.	Aku masih di bangku SD.	KLM	Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa karena tidak gramatikal. Kesalahan tersebut ditunjukkan oleh kalimat <i>aku masih di bangku SD</i> . Data di atas ditetapkan sebagai kalimat tidak gramatikal karena tidak terdapat predikat. Data tersebut terdiri atas <i>aku</i> sebagai (S), <i>masih</i> sebagai (Pel), dan <i>di bangku SD</i> sebagai (K). Perbaiki kalimat tersebut, yaitu <i>aku</i> sebagai (S), <i>masih duduk</i> sebagai (P) <i>di bangku SD</i> sebagai (K).
23.	Aku sama ayahku dapat ikan tiga.	KLM	Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa karena tidak gramatikal. Kesalahan tersebut ditunjukkan oleh kalimat <i>aku sama ayahku dapat ikan tiga</i> . Data di atas ditetapkan sebagai kalimat tidak gramatikal karena tidak terdapat predikat. Data tersebut terdiri atas <i>aku sama ayahku</i> sebagai (S), <i>dapat ikan tiga</i> sebagai (Pel). Tidak terdapat penjelasan mengenai kegiatan yang dilakukan oleh <i>aku dan ayah</i> sebagai subjek (S). Perbaiki kalimat tersebut, yaitu <i>aku dan ayah</i> sebagai (S), <i>memancing</i> sebagai (P) <i>dapat ikan tiga</i> sebagai (Pel).
24.	Aku juga bawa pulang untuk kakakku.	KLM	Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa karena tidak gramatikal. Kesalahan tersebut ditunjukkan oleh kalimat <i>aku juga bawa pulang untuk kakakku</i> . Data di atas ditetapkan sebagai kalimat tidak gramatikal karena tidak terdapat objek. Data tersebut terdiri atas <i>aku</i> sebagai (S), <i>juga bawa pulang</i> sebagai (P), dan <i>untuk kakakku</i> sebagai (Pel). Tidak terdapat penjelasan mengenai benda atau objek yang dibawa subjek (S) <i>aku</i> pada kakaknya. Perbaiki kalimat tersebut, menjadi <i>aku</i> sebagai (S), <i>juga bawa pulang</i> sebagai (P) <i>makanan</i> sebagai (O) dan <i>untuk kakakku</i> sebagai (Pel).

25.	Pada saat di pasar kita sangat lama beli-belinya .	KLM	Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa karena tidak gramatikal. Kesalahan tersebut ditunjukkan oleh kalimat <i>kita sangat lama beli-belinya</i> . Data di atas ditetapkan sebagai kalimat tidak gramatikal karena tidak terdapat objek. Data tersebut terdiri atas <i>pada saat di pasar</i> sebagai (K tempat), <i>kita</i> sebagai (S), <i>sangat lama</i> sebagai (Pel), dan <i>beli-belinya</i> sebagai (P). Tidak terdapat penjelasan mengenai benda atau objek yang dibeli oleh <i>kita</i> sebagai subjek (S).
26.	Sudah puas bermain di sana kita semua makan.	KLM	Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa karena penyusunan struktur kalimat tersebut kurang tepat, sehingga maknanya tidak jelas atau kabur. Kesalahan kalimat tersebut ditunjukkan pada konjungsi <i>sudah</i> yang berada pada awal kalimat, sehingga membuat susunan kalimatnya tidak tepat. Penggunaan konjungsi <i>sudah</i> tersebut seharusnya diganti dengan konjungsi temporal, yaitu <i>setelah</i> . Konjungsi temporal digunakan untuk menunjukkan urutan waktu. Perbaiki kalimat di atas, yaitu <i>setelah puas bermain di sana, kita semua makan</i> .
27.	Aku langsung makan makanan itu sama ayahku.	KLM	Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa karena penyusunan struktur kalimat tersebut kurang tepat, sehingga maknanya tidak jelas atau kabur. Kesalahan kalimat tersebut ditunjukkan pada kalimat <i>aku langsung makan makanan itu sama ayahku</i> . Kata <i>aku</i> dan <i>ayahku</i> sebagai subjek (S) seharusnya tidak diletakkan terpisah.
28.	Pada saat liburan semester sudah tiba.	KLM	Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa berupa kalimat tidak hemat. Kesalahan berbahasa pada kutipan data di atas terdapat kata <i>pada</i> merupakan kata depan yang dipakai untuk menunjukkan posisi di atas atau di dalam hubungan.

			Kata <i>saat</i> memiliki arti yang menunjukkan posisi atau berhubungan dengan keterangan waktu, sehingga dua kata tersebut tidak tepat digunakan bersamaan. Perbaiki kutipan data di atas, yaitu <i>saat liburan semester sudah tiba</i> .
29.	Di sana aku dan temanku sangat senang sekali .	KLM	Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa berupa kalimat tidak hemat. Kesalahan berbahasa pada kutipan data di atas terdapat pada kata <i>sangat</i> dan <i>sekali</i> yang menunjukkan bawa kata tersebut memiliki makna sama. Arti kata <i>sangat</i> yaitu sesuatu hal yang terlebih-lebih. Sehubungan dengan hal tersebut, kata <i>sekali</i> pada kalimat tersebut memiliki arti sesuatu hal yang terlebih-lebih, sehingga dua kata tersebut semakna. Apabila digunakan dalam satu kalimat, maka harus dipilih salah satu. Perbaiki kutipan data di atas, yaitu <i>sangat senang</i> atau <i>senang sekali</i> .
30.	Disana banyak permainan yang sangat bagus-bagus sekali .	KLM	Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa berupa kalimat tidak hemat. Kesalahan berbahasa pada kutipan data di atas terdapat pada kata <i>sangat</i> dan <i>sekali</i> yang menunjukkan bawa kata tersebut memiliki makna sama. Arti kata <i>sangat</i> yaitu sesuatu hal yang terlebih-lebih. Sehubungan dengan hal tersebut, kata <i>sekali</i> pada kalimat tersebut memiliki arti sesuatu hal yang terlebih-lebih, sehingga dua kata tersebut semakna. Apabila digunakan dalam satu kalimat, maka harus dipilih salah satu. Perbaiki kutipan data di atas, yaitu <i>sangat bagus-bagus</i> atau <i>bagus-bagus sekali</i> .
31.	Bonekanya sangat lucu sekali .	KLM	Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa berupa kalimat tidak hemat. Kesalahan berbahasa pada kutipan data di atas terdapat pada kata <i>sangat</i> dan <i>sekali</i>

			yang menunjukkan bawa kata tersebut memiliki makna sama. Arti kata sangat yaitu sesuatu hal yang terlebih-lebih. Sehubungan dengan hal tersebut, kata <i>sekali</i> pada kalimat tersebut memiliki arti sesuatu hal yang terlebih-lebih, sehingga dua kata tersebut semakna. Apabila digunakan dalam satu kalimat, maka harus dipilih salah satu. Perbaiki kutipan data di atas, yaitu <i>sangat lucu</i> atau <i>lucu sekali</i> .
32.	Rumah nenekku sangat jauh sekali.	KLM	Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa berupa kalimat tidak hemat. Kesalahan berbahasa pada kutipan data di atas terdapat pada kata <i>sangat</i> dan <i>sekali</i> yang menunjukkan bawa kata tersebut memiliki makna sama. Arti kata sangat yaitu sesuatu hal yang terlebih-lebih. Sehubungan dengan hal tersebut, kata <i>sekali</i> pada kalimat tersebut memiliki arti sesuatu hal yang terlebih-lebih, sehingga dua kata tersebut semakna. Apabila digunakan dalam satu kalimat, maka harus dipilih salah satu. Perbaiki kutipan data di atas, yaitu <i>sangat jauh</i> atau <i>jauh sekali</i> .
33.	Pada hari minggu pada saat aku libur sekolah, aku diajak ayah dan ibu untuk pergi kerumah nenek.	KLM	Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa berupa kata bentukan beserta maknanya. Kesalahan berbahasa pada kutipan data di atas terdapat pada kalimat <i>pada hari minggu</i> dan <i>saat aku libur sekolah</i> . Kata <i>permainan</i> merupakan kata bentukan dari <i>main</i> . Kedua kata tersebut tidak tepat digunakan secara bersamaan karena digunakan bersamaan karena makna kalimat kedua sama dengan kalimat pertama. Perbaiki kutipan data di atas, yaitu <i>pada hari minggu aku diajak ayah dan ibu untuk pergi kerumah nenek</i> .

34.	Pada hari minggu, pada saat aku libur sekolah diajak ayah dan ibu untuk pergi kerumah nenek.	KLM	Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa berupa penggunaan konjungsi yang berlebihan. Terdapat dua konjungsi <i>pada</i> dan satu konjungsi <i>saat</i> dalam kalimat tersebut. Ketiga konjungsi tersebut tidak tepat digunakan secara bersamaan karena menyebabkan makna kalimat tersebut berbelit-belit. Perbaiki kalimat pada kutipan data di atas, yaitu <i>pada hari minggu, aku diajak ayah dan ibu untuk pergi kerumah nenek</i> .
35.	Aku dan ayah dan ibuku berangkat naik sepeda motor.	KLM	Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa berupa penggunaan konjungsi yang berlebihan. Terdapat dua konjungsi <i>dan</i> dalam kalimat tersebut. Kedua konjungsi tersebut tidak tepat digunakan secara bersamaan karena menyebabkan makna kalimat tersebut berbelit-belit. Perbaiki kalimat pada kutipan data di atas, yaitu <i>aku, ayah, dan ibuku berangkat naik sepeda motor</i> .
36.	Di sana aku dan temanku masuk rumah kucing dan rumah boneka.	KLM	Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa berupa penggunaan konjungsi yang berlebihan. Terdapat dua konjungsi <i>dan</i> dalam kalimat tersebut. Kedua konjungsi tersebut tidak tepat digunakan secara bersamaan karena menyebabkan makna kalimat tersebut berbelit-belit. Perbaiki kalimat pada kutipan data di atas, yaitu <i>di sana aku dan temanku masuk rumah kucing serta rumah boneka</i> .
37.	Terus aku mandi terus langsung berangkat ngaji.	KLM	Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa berupa penggunaan konjungsi yang berlebihan. Terdapat dua konjungsi <i>terus</i> dalam kalimat tersebut. Kedua konjungsi tersebut tidak tepat digunakan secara bersamaan karena menyebabkan makna kalimat tersebut berbelit-belit. Perbaiki

			kalimat pada kutipan data di atas, yaitu <i>setelah aku mandi, lalu langsung berangkat ngaji.</i>
38.	Kemudian setelah itu aku pergi berenang bersama temanku.	KLM	Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa berupa penggunaan konjungsi yang berlebihan. Terdapat dua konjungsi temporal yang digunakan secara bersamaan dan berdampingan dalam kalimat tersebut, yaitu <i>kemudian</i> dan <i>setelah itu</i> . Kedua konjungsi tersebut tidak tepat digunakan secara bersamaan karena menyebabkan makna kalimat tersebut berbelit-belit. Perbaiki kalimat pada kutipan data di atas, yaitu <i>setelah itu, aku pergi berenang bersama temanku.</i>
39.	Dan aku juga dikasih hadiah sepeda sama ayahku.	KLM	Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa berupa penggunaan konjungsi yang berlebihan. Terdapat dua konjungsi penambahan yang digunakan secara bersamaan dalam kalimat tersebut, yaitu <i>dan</i> dan <i>juga</i> . Kedua konjungsi tersebut tidak tepat digunakan secara bersamaan karena menyebabkan makna kalimat tersebut berbelit-belit. Perbaiki kalimat pada kutipan data tersebut, yaitu <i>aku juga dikasih hadiah sepeda sama ayahku.</i>
40.	...pada saat aku libur sekolah, pada saat aku diajak ayah dan ibu untuk pergi kerumah nenek.	KLM	Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa berupa penggunaan subjek yang berlebihan. Terdapat dua kata <i>aku</i> sebagai subjek dalam kalimat tersebut. Kedua subjek tersebut tidak tepat digunakan secara bersamaan karena memiliki makna yang sama, yaitu <i>aku</i> , sehingga menyebabkan kalimat tersebut berbelit-belit atau tidak hemat. Perbaiki kalimat pada kutipan data di atas, yaitu <i>saat libur sekolah, aku diajak ayah dan ibu untuk pergi kerumah nenek.</i>
41.	Aku dan ayah dan ibuku sudah sampai dirumah	KLM	Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa berupa penggunaan subjek yang berlebihan. Terdapat dua

	nenek.		kata <i>aku</i> sebagai subjek dalam kalimat tersebut. Subjek <i>aku</i> yang pertama terletak pada awal kalimat, dan kedua yaitu <i>ku</i> setelah kata <i>ibu</i> sebagai kepemilikan. Kedua subjek tersebut tidak tepat digunakan secara bersamaan karena memiliki makna yang sama, yaitu <i>aku</i> , sehingga menyebabkan kalimat tersebut berbelit-belit atau tidak hemat. Perbaiki kalimat pada kutipan data di atas, yaitu <i>aku, ayah, dan ibu sudah sampai di rumah nenek.</i>
42.	Setelah aku sembuh aku masuk sekolah lagi.	KLM	Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa berupa penggunaan subjek yang berlebihan. Terdapat dua kata <i>aku</i> sebagai subjek dalam kalimat tersebut. Kedua subjek tersebut tidak tepat digunakan secara bersamaan karena memiliki makna yang sama, yaitu <i>aku</i> , sehingga menyebabkan kalimat tersebut berbelit-belit atau tidak hemat. Perbaiki kalimat pada kutipan data di atas, yaitu <i>setelah sembuh, aku masuk sekolah lagi.</i>
43.	Aku, bapakku, ibuku, adekku, nenekku, tanteku, omku, temanku, dan banyak lagi.	KLM	Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa berupa penggunaan subjek yang berlebihan. Terdapat dua kata <i>aku</i> sebagai subjek dalam kalimat tersebut. Subjek <i>aku</i> yang pertama terletak pada awal kalimat, dan kedua yaitu <i>ku</i> setelah kata <i>ibu, bapak, adek, nenek, tante, om, dan teman</i> sebagai kepemilikan. Subjek <i>aku</i> tersebut tidak tepat digunakan secara bersamaan karena memiliki makna yang sama, yaitu <i>aku</i> , sehingga menyebabkan kalimat tersebut berbelit-belit atau tidak hemat. Perbaiki kalimat pada kutipan data di atas, yaitu <i>Aku, bapak, ibu, adek, nenek, tante, om, teman, dan banyak lagi.</i>
44.	Kakakku gak diajak karena kakakku sudah besar.	KLM	Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa berupa penggunaan subjek yang berlebihan. Terdapat dua kata <i>kakakku</i> sebagai subjek dalam kalimat tersebut. Kedua subjek tersebut tidak tepat digunakan secara bersamaan karena memiliki

			makna yang sama, yaitu <i>aku</i> , sehingga menyebabkan kalimat tersebut berbelit-belit atau tidak hemat. Perbaiki kalimat pada kutipan data di atas, yaitu <i>kakakku gak diajak karena sudah besar</i> .
45.	Disana aku basah-basahan karena banyak banget air yang menyiram	KLM	Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa berupa kalimat tidak logis. Kesalahan berbahasa pada kutipan data di atas ditunjukkan pada <i>air yang menyiram</i> . Kalimat tersebut tidak logis karena mempunyai makna seolah-olah air tersebut sebagai subjek yang diikuti oleh kata kerja <i>menyiram</i> , sehingga tidak bisa diterima akal sehat. Perbaiki kutipan data di atas, yaitu <i>di sana aku basah-basahan karena terkena siraman air banyak banget</i> .
46.	Aku membuat gunung dibantuin teman-temanku.	KLM	Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa berupa kalimat tidak logis. Kesalahan berbahasa pada kutipan data di atas ditunjukkan pada <i>aku membuat gunung</i> . Kalimat tersebut tidak logis karena mempunyai makna seolah-olah subjek <i>aku</i> membuat gunung. Arti gunung, yakni bagian dari permukaan bumi yang menonjol dan tinggi serta memiliki ketinggian di atas 600 meter. Sehubungan dengan arti gunung tersebut, maka kalimat tersebut tidak bisa diterima akal sehat atau tidak logis. Perbaiki kutipan data di atas, yaitu <i>aku bermain membuat gunung dari pasir dibantuin teman-temanku</i> .
47.	Pada saat liburan semester sudah tiba.	KLM	Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa berupa kalimat tidak cermat. Ketidaccermatan dalam kutipan data di atas ditunjukkan dengan adanya pemilihan kata yang tidak tepat, yaitu kata <i>sudah</i> . Perbaiki kalimat pada kutipan data di atas, yaitu <i>saat liburan semester telah tiba</i> .

48.	Aku dan temanku main permainan banyak sekali.	KLM	Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa berupa kalimat tidak cermat. Ketidaccermatan dalam kutipan data di atas ditunjukkan dengan adanya pemilihan kata yang tidak tepat, yaitu kata <i>main</i> . Perbaiki kalimat pada kutipan data di atas, yaitu <i>aku dan temanku bermain permainan banyak sekali</i> .
49.	Aku dan temanku main permainan roler coster.	KLM	Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa berupa kalimat tidak cermat. Ketidaccermatan dalam kutipan data di atas ditunjukkan dengan adanya pemilihan kata yang tidak tepat, yaitu kata <i>main</i> . Perbaiki kalimat pada kutipan data di atas, yaitu <i>aku dan temanku bermain roler coster</i> .
50.	Nenek masih pergi kepasar sama kakek.	KLM	Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa berupa kalimat tidak cermat. Ketidaccermatan dalam kutipan data di atas ditunjukkan dengan adanya pemilihan kata yang tidak tepat, yaitu kata <i>masih</i> dan <i>sama</i> . Selain itu, penyusunan struktur kalimat di atas tidak tepat, sehingga menyimpang dari kaidah penulisan dalam Bahasa Indonesia. Perbaiki kalimat pada kutipan data di atas, yaitu <i>nenek dan kakek pergi ke pasar</i> .
51.	Aku sangat senang sekali karena nenek bawa makanan banyak sekali.	KLM	Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa berupa kalimat tidak cermat. Ketidaccermatan dalam kutipan data di atas ditunjukkan dengan adanya pemilihan kata yang tidak tepat, yaitu kata <i>bawa</i> . Kurangnya imbuhan <i>mem-</i> pada kata dasar <i>bawa</i> membuat penulisan tersebut menyimpang dari kaidah Bahasa Indonesia. Perbaiki kalimat pada kutipan data di atas, yaitu <i>aku sangat senang sekali karena nenek membawa makanan banyak sekali</i> .
52.	Aku juga bawa pulang buat kakakku.	KLM	Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan

			berbahasa berupa kalimat tidak cermat. Ketidaccermatan dalam kutipan data di atas ditunjukkan dengan adanya pemilihan kata yang tidak tepat, yaitu kata <i>bawa</i> . Kurangnya imbuhan <i>mem-</i> pada kata dasar <i>bawa</i> membuat penulisan tersebut menyimpang dari kaidah Bahasa Indonesia. Perbaiki kalimat pada kutipan data di atas, yaitu <i>aku juga membawa pulang buat kakakku</i> .
53.	Aku nggak mau karena capek sudah memancing.	KLM	Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa berupa kalimat tidak cermat. Ketidaccermatan dalam kutipan data di atas ditunjukkan dengan adanya pemilihan kata yang tidak tepat, yaitu kata <i>nggak</i> dan <i>sudah</i> . Kata <i>nggak</i> merupakan kata tidak baku, seharusnya diganti dengan kata <i>tidak</i> . Selain itu, penyusunan struktur kalimat di atas tidak tepat, sehingga menyimpang dari kaidah penulisan dalam Bahasa Indonesia. Perbaiki kalimat pada kutipan data di atas, yaitu <i>aku tidak mau karena sudah capek memancing</i> .
54.	Sudah sampai di sana aku beli-beli jajan dulu.	KLM	Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa berupa kalimat tidak cermat. Ketidaccermatan dalam kutipan data di atas ditunjukkan dengan adanya pemilihan kata yang tidak tepat, yaitu kata <i>sudah</i> dan <i>beli-beli</i> . Kata <i>sudah</i> termasuk kata keterangan (adverbial) yang digunakan untuk menyatakan situasi yang lampau atau telah terjadi. Kata ganti <i>sudah</i> pada kutipan data di atas lebih tepat diganti <i>setelah</i> karena menunjukkan konjungsi temporal atau urutan waktu. Selain, konjungsi adverbial, ketidaccermatan pada kutipan data di atas ditunjukkan pada kata kerja <i>beli-beli</i> . Kata kerja tersebut tidak sesuai dengan kaidah penulisan Bahasa Indonesia. Kata tersebut tidak termasuk kata ulang yang sesuai dengan kaidah penulisan Bahasa Indonesia. Kata kerja <i>beli-beli</i> pada kutipan data di atas lebih tepat diganti <i>membeli</i> . Perbaiki kutipan data di atas, yaitu <i>setelah sampai di sana, aku</i>

			<i>membeli jajan dulu.</i>
55.	Rasanya aku kasih makan pakek rumput.	KLM	Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa berupa kalimat tidak cermat. Ketidaktercermatan dalam kutipan data di atas ditunjukkan dengan adanya pemilihan kata yang tidak tepat, yaitu kata <i>pakek</i> dalam kalimat <i>rusanya aku kasih makan pakek rumput..</i> Kata <i>pakek</i> termasuk kata tidak baku dari <i>memakai</i> . Namun, kata <i>pakek</i> tersebut tidak tepat digunakan dalam kalimat tersebut. Perbaiki kutipan data di atas, yaitu <i>rusanya aku kasih makan rumput</i>
56.	Terus layangannya kenak tangkap .	KLM	Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa berupa kalimat tidak cermat. Ketidaktercermatan dalam kutipan data di atas ditunjukkan dengan adanya pemilihan kata yang tidak tepat, yaitu kata <i>terus</i> dan <i>kenak tangkap</i> . Kata <i>terus</i> tersebut digunakan untuk menunjukkan konjungsi temporal atau urutan waktu, sehingga lebih tepat diganti konjungsi <i>kemudian</i> . Kata <i>kenak tangkap</i> termasuk kata tidak baku dari <i>tertangkap</i> . Tertangkap mempunyai arti sudah ditangkap, sehingga perbaiki kutipan data di atas, yaitu <i>kemudian layangannya tertangkap</i> .
57.	Aku sama ayahku dapat ikan tiga .	KLM	Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa berupa kalimat ambigu atau taksa. Ambigu dalam kutipan data di atas ditunjukkan dengan adanya pemilihan kata yang tidak tepat, yaitu kata <i>ikan tiga</i> . Kata <i>terus ikan tiga</i> tersebut menimbulkan penafsiran ganda, yaitu <i>ikan yang berjumlah tiga</i> atau <i>ikan yang bernama tiga</i> . Penafsiran ganda tersebut disebabkan tidak adanya kata keterangan jumlah. Perbaiki kutipan data di atas, yaitu <i>aku sama ayahku dapat ikan berjumlah tiga</i> .

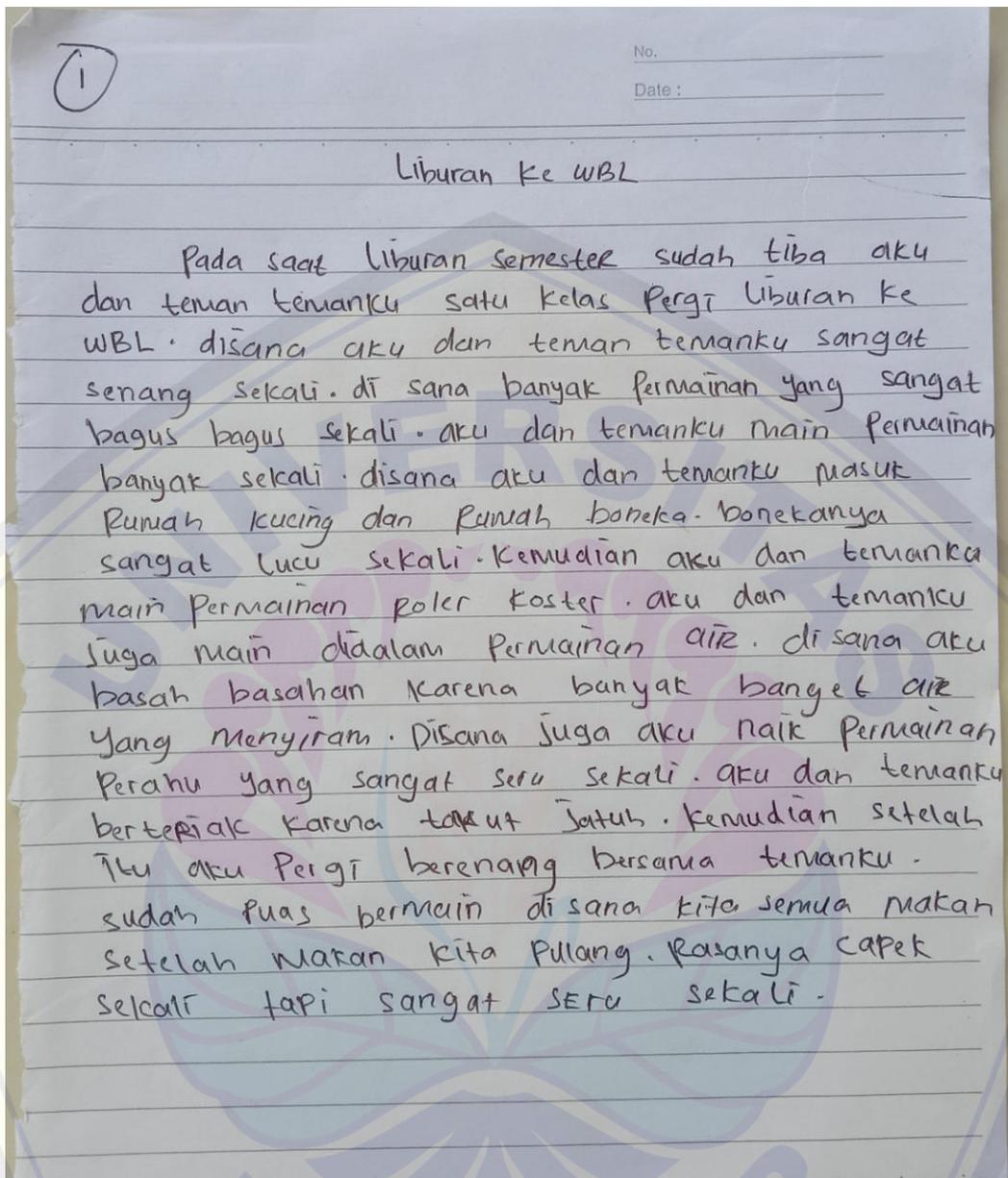
58.	Aku rombongan naik pikep.	KLM	Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa berupa kalimat ambigu atau taksa. Ambigu dalam kutipan data di atas ditunjukkan dengan adanya pemilihan kata yang tidak tepat, yaitu kata <i>aku rombongan</i> . Kata <i>aku rombongan</i> tersebut menimbulkan penafsiran ganda, yaitu <i>aku adalah rombongan</i> atau <i>aku bersama rombongan</i> . Penafsiran ganda tersebut disebabkan tidak adanya konjungsi antara kata <i>aku</i> dan <i>rombongan</i> . Perbaiki kutipan data di atas, yaitu <i>aku dan rombongan naik pick up</i> .
59.	Temanku ada yang gak punya layangan.	KLM	Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa berupa kalimat interferensi atau dipengaruhi bahasa lain. interferensi dalam kutipan data di atas ditunjukkan dengan adanya pemilihan kata yang tidak tepat, yaitu kata <i>gak</i> . Kata <i>gak</i> tersebut merupakan Bahasa Jawa dari kata tidak, sehingga perbaikan kutipan data di atas, yaitu <i>temanku ada yang tidak punya layangan</i> .
60.	Terus aku balek lagi ke sawah.	KLM	Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa berupa kalimat interferensi atau dipengaruhi bahasa lain. interferensi dalam kutipan data di atas ditunjukkan dengan adanya pemilihan kata yang tidak tepat, yaitu kata <i>balek</i> . Kata <i>balek</i> tersebut merupakan Bahasa Jawa dari kata <i>kembali</i> , sehingga perbaikan kutipan data di atas, yaitu <i>terus temanku kembali ke sawah</i> .
61.	Aku rombongan naik pikep .	KLM	Berdasarkan tataran linguistik, data di atas termasuk kesalahan berbahasa berupa kalimat interferensi atau dipengaruhi bahasa lain. interferensi dalam kutipan data di atas ditunjukkan dengan adanya pemilihan kata yang tidak tepat, yaitu kata <i>pikep</i> . Kata <i>pikep</i> tersebut merupakan sebutan Bahasa Jawa dari kata Bahasa Inggris <i>pick up</i> . Namun, masyarakat penutur jawa membentuk kata baru menjadi <i>pikep</i> , sehingga terjadi kalimat interferensi. Perbaiki kutipan data di

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

			atas, yaitu <i>aku dan rombongan naik pick up.</i>
--	--	--	--



LAMPIRAN



(2)

No. _____

Date : _____

Pergi Kerumah Nenek

Pada hari Minggu pada saat aku libur sekolah aku diajak ayah dan ibuku untuk pergi kerumah nenek. rumah nenekku sangat jauh sekali. aku dan ayah dan ibuku berangkat naik sepeda motor. kakaku gak diajak karena dia kakakku sudah besar. aku dan ayah dan ibuku sudah sampai di rumah nenek. nenek masih pergi kepasar bersama kakek. aku disana membantu ibuku bersih-bersih dirumah nenek. disana ibu nyuruh aku menyapu. kemudian nenek datang sama kakek. aku sangat senang sekali karena nenekku bawa makanan banyak sekali. aku langsung makan makanan itu sama ayahku. aku juga bawa pulang buat kakaku. sudah sore hari aku pulang kerumah. sampai rumah kakaku senang sekali karena aku bawa makanan dari rumah nenek. kemudian makanannya langsung dimakan sama kakaku.

JEMBER

No. _____
Date: _____

(3)

Main Sepak bola

Di hari Minggu aku bermain sepak bola di lapangan sama teman". setiap hari Minggu aku selalu bermain sepak bola sama teman". Tapi hari Minggu kemarin aku sakit. aku tidak bisa main sama teman". aku juga tidak masuk sekolah 3 hari. aku disuruh Minum obat sama ibukku. setelah aku sembuh aku masuk ke sekolah lagi. Teman"ku sangat senang sekali karena aku sudah sembuh. aku sama teman"ku di ajak Main bola lagi. dan aku Main bola sama teman". aku Masukkan bola di gawang dan timku Menang 2-0. aku sama timku senang sekali. bls aku pulang kerumah sama teman"ku juga. Terus aku di suruh ngaji sama ibuku aku langsung mandi dan kemudian aku pergi berangkat ngaji. waktu pulang ngaji aku diajak ibuku pergi ke pasar Malam. aku sangat senang sekali

REACE TO ACHIEVE GOAL VISION

No. _____
Date: _____

(4)

Pergi Memancing

Di hari Minggu waktu libur sekolah aku dan ayahku pergi memancing cari ikan di sungai.

Aku senang sekali. Aku cari cacing dulu sama ayahku sesudah dapat cacing aku langsung pergi berangkat ke sungai di sungai banyak orang cari ikan juga. Aku sama ayahku dapat ikan Mas. Ikonnya sangat besar sekali.

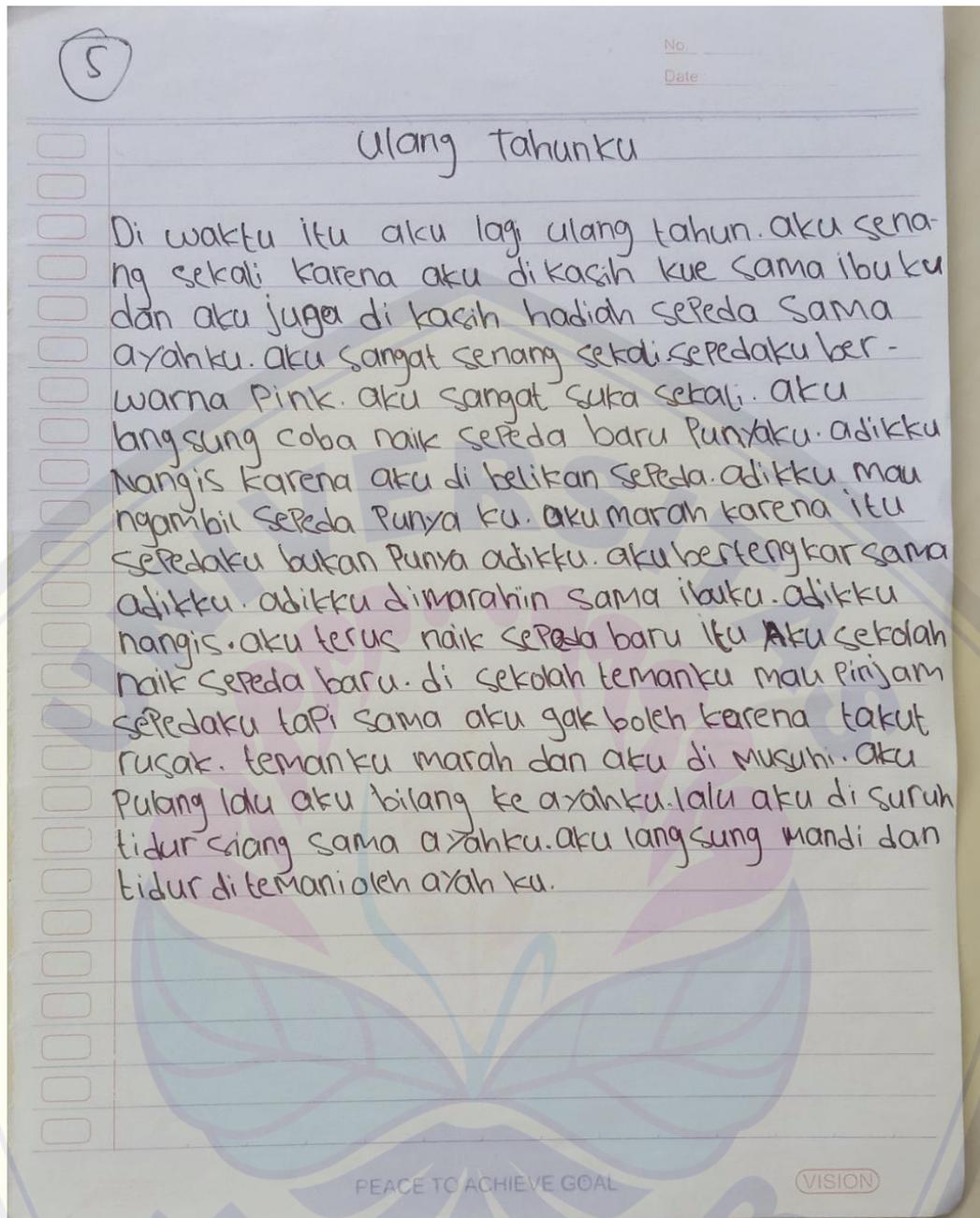
Aku sama ayahku dapat ikan tiga. terus aku bawa pulang, terus sama ibuku ikannya di goreng. Aku makan dengan ikan hasil memancing itu. Rasanya enak sekali.

Aku jadi pengen memancing lagi tapi sama ayahku tidak boleh karena sudah malam.

Aku di suruh ngaji sama ayahku. tapi aku nggak mau karena capek sudah memancing.

Aku di marahin sama ayahku. Aku nangis, dan aku berangkat ngaji.

PEACE TO ACHIEVE GOAL VISION



(6)

No. _____
Date _____

Main ke kebun binatang

Pada hari minggu aku libur sekolah, aku

di ajak jalan-jalan ke kebun binatang, aku

sama ayah, ibu, adik, kakak tante dan om,

aku kesana berangkat pagi-pagi jam 10 pagi,

aku kesana naik sepeda motor, aku sama ayah

dan ibu dan adikku, kakaku sama om dan

tanteku. sudah sampai di sana aku beli-beli

jajan dulu, aku di sana beli es krim

permen dan susu, aku di sana beli jajan

banyak banget, sudah beli jajan aku dan

adik kakak ayah ibu om dan tante lang-

sung liat hewan-hewan, aku di sana

lihat buaya, buaya ada dua besar-besar, sudah

liat buaya aku liat rusa, rusanya aku kasih

makan pakek rumput, sudah itu di sana

aku liat monyet, di sana monyetnya ada 3,

terus aku liat burung dan lihat ular, ular

nya di sana besar banget aku jadi takut,

terus aku liat ikan, ikannya banyak banget, ikannya

aku kasih makan, sudah itu aku main-main

di sana sama adik dan kakaku, aku sangat

senang sekali.

PEACE TO ACHIEVE GOAL VISION

No. _____
Date: _____

(7) Main layangan NISM

Pulang setelah aku janji sama teman

temanku untuk main layangan. Temanku

ada yang gak punya layangan terus

aku dan temanku nganterin beli layangan

di toko. udah itu aku dan temanku langsung

main layangan di sawah. Layangan

punya temanku ada yang putus. aku dan

temanku langsung lari ngejar layangan

itu. Layangan itu nyangkut dipohon.

Aku sama temanku langsung ngambil

paket gajah. Terus layangannya tenat

ditangkap terus aku balek lagi kesawah.

aku main lagi sama teman-temanku.

Disana sangat seru sefali. Enak-enak main

aku dipanggil sama ibukku disuruh ngaji.

aku gak mau karena masih seru main layangan.

aku dimarahin sama ibukku. Terus aku nangis

aku langsung pulang. Terus aku mandi terus

langsung berangkat ngaji. Pulang ngaji aku mau

main layangan lagi sama teman-temanku tapi

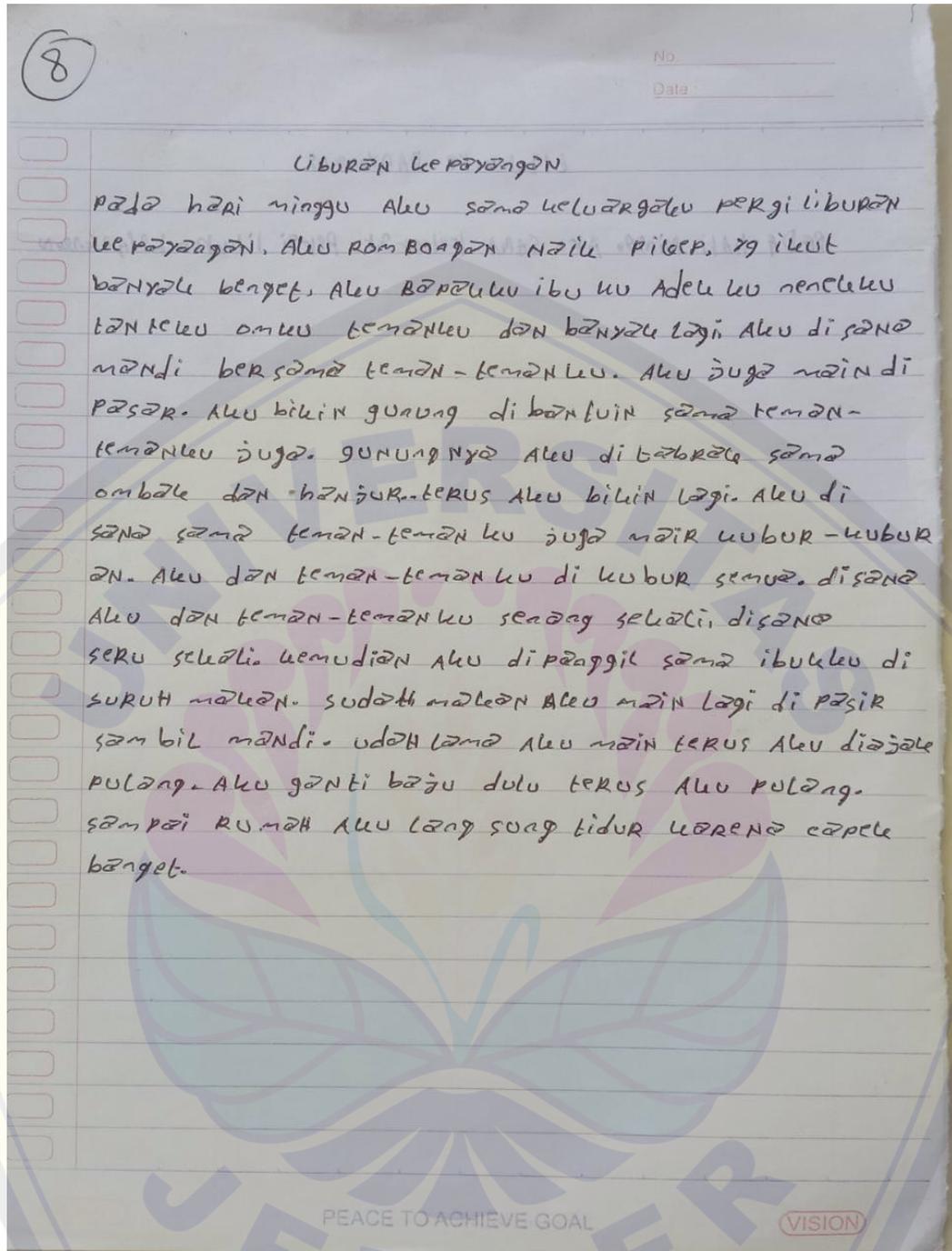
aku cari layanganku mabis. ternyata layanganku

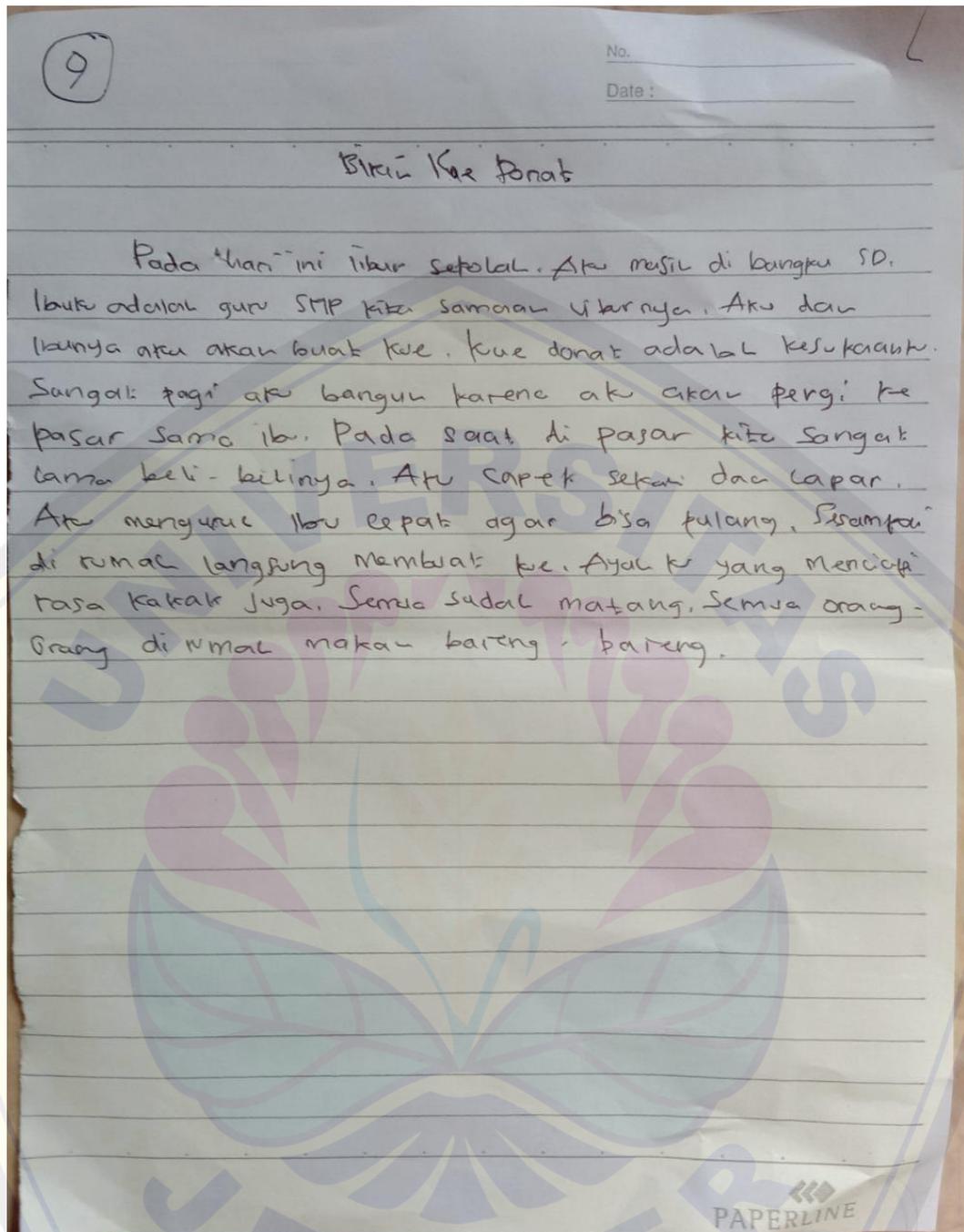
diumpetin sama ibukku. Terus aku main lagi

sama temanku disawah sampai sore.

PEACE TO ACHIEVE GOAL

VISION





AUTOBIOGRAFI



Nur Alinda Uswa Hasanah lahir di Jember, 17 Oktober 1999, ia tinggal di kota yang menjadi tempat lahirnya, yakni Jember. Ia merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Hobinya *travelling* ke berbagai kota untuk mendapatkan pengalaman baru dari berbagai tempat yang dikunjungi. Jenjang pendidikannya dimulai dari SDN Wonojati 01, SMPN 01 Jenggawah, SMAN 01 Jenggawah, dan melanjutkan studinya di Program Studi Pendidikan

Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada tahun 2017. Dapat dihubungi melalui email: nur774709@gmail.com, Ig: n_lindaauh, Telegram: 081249771361.